

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD DAN
SANTRI PADA KAJIAN KITAB KUNING DI DESA
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
Firdosin Nurul Millati
214110102042**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

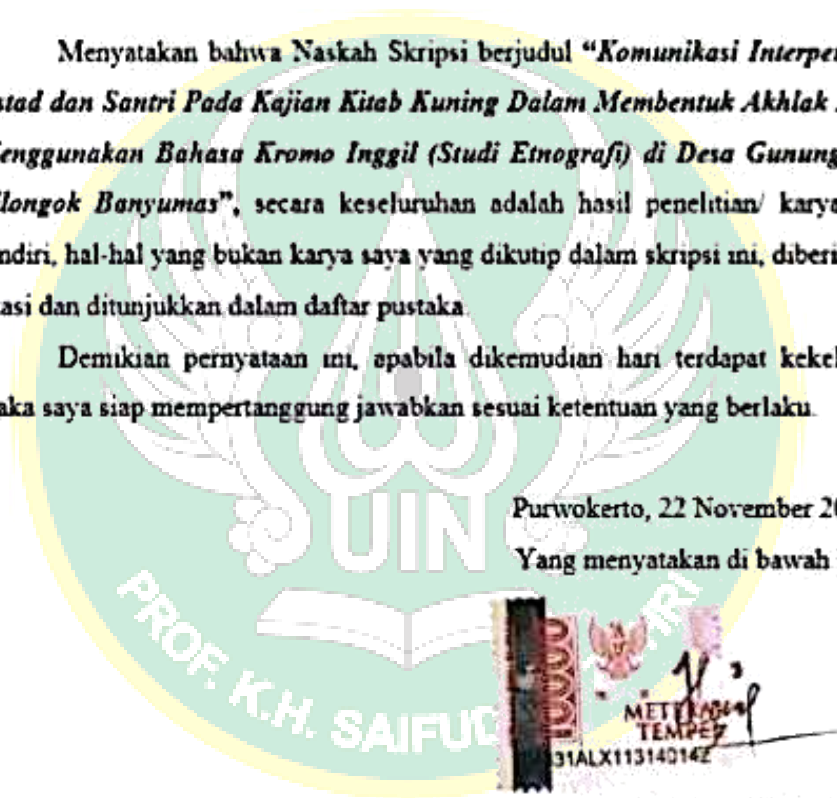
Nama : Firdosin Nurul Millati
NIM : 214110102042
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*Komunikasi Interpersonal Ustad dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) di Desa Gununglurah Cilogok Banyumas*", secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 22 November 2024

Yang menyatakan di bawah ini,



Firdosin Nurul Millati

NIM 214110102042

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD DAN SANTRI PADA KAJIAN
KITAB KUNING DI DESA GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Firdosin Nurul Millati NIM. 214110102042** Program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

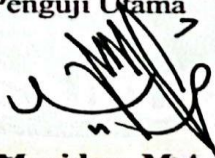
Ketua Sidang/Pembimbing


Atipa Muji, M. Kom
NIP.2010079204

Sekretaris Sidang/penguji II


Zahratika Zafafi, M.Si
NIP.199307162020122018

Penguji Utama


Dr. Muridan, M.Ag
NIP.197407182005011006

Mengesahkan,
Purwokerto, 25 April 2025

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP.19541226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.uin-suka.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wt. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Firdosin nurul millati
NIM : 214110102042
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD DAN SANTRI PADA KAJIAN KITAB KUNING DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA MENGGUNAKAN BAHASA KROMO INGGIL (STUDI ETNOGRAFI) DI DESA GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Soc). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wt. Wb

Purwokerto, 04 Maret 2025
Pembimbing

Alipa Muji, M.Kom
NIP. 2010079204

MOTTO

“Perbaiki tutur katamu dengan santun sebagai cerminan jati diri berakhlakul karimah”



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD DAN SANTRI PADA KAJIAN KITAB KUNING DI DESA GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

Firdosin Nurul Millati

NIM 214110102042

Email: firdosinnurulmillati@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berinteraksi secara langsung, memungkinkan setiap pihak untuk mendeteksi reaksi orang secara spontan, baik melalui kata-kata (verbal) atau perilaku (nonverbal). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam kajian kitab kuning di desa Gununglurah membentuk akhlak mulia melalui penggunaan bahasa kromo inggil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan partisipasi langsung, dengan metode fenomenologi, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari satu ustadz dan 10 santri. Bahasa kromo inggil sebagai bentuk bahasa jawa yang halus dan penuh penghormatan, digunakan sebagai media komunikasi, nilai etika, moral dan akhlak mulia yang diajarkan dalam kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara ustadz dan santri menggunakan pola vertikal dari atas ke bawah sesuai dengan teori dari Joseph Devito. Sedangkan Komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri menggunakan bentuk verbal dan non verbal. Ustadz menggunakan bahasa krama inggil sebagai media komunikasi yang dapat membentuk karakter mulia pada santri. Faktor pendukung komunikasi interpersonal antara lain latar belakang budaya jawa, kedekatan emosional, dan frekuensi interaksi. Faktor penghambatnya adalah perbedaan tingkat pemahaman bahasa krama inggil dan gangguan lingkungan saat kajian berlangsung.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Ustad, Santri, Kitab Kuning, Kromo Inggil, dan Fenomenologi

INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS OF USTAD AND STUDENTS IN THE STUDY OF THE YELLOW BOOK IN GUNUNGLURAH VILLAGE, CILONGOK, BANYUMAS

Firdosin Nurul Millati

NIM 214110102042

Email: firdosinnurulmillati@gmail.com

Islamic Communication and Broadcasting Study Program
State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Interpersonal communication is a form of communication that occurs between two individuals who interact directly, allowing each party to detect the other's reactions spontaneously, either through words (verbal) or behavior (nonverbal). This study aims to understand how interpersonal communication between ustad and santri during the study of kitab kuning (classical Islamic texts) in Gununglurah village contributes to the development of noble character through the use of kromo inggil language.

This research employs a qualitative method with direct participation, using a phenomenological approach, and data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study consist of 11 individuals, including one ustad and ten santri. Kromo inggil, a refined and respectful form of the Javanese language, is used as a medium for communication, ethics, moral values, and the cultivation of noble character as taught in the kitab kuning.

The results of the study indicate that the communication pattern between the ustadz and the santri follows a vertical, top-down model, in accordance with Joseph DeVito's theory. Meanwhile, the interpersonal communication between the ustadz and santri involves both verbal and non-verbal forms. The ustadz uses krama inggil a refined form of Javanese language as a medium of communication that contributes to the development of noble character among the santri. Supporting factors for effective interpersonal communication include Javanese cultural background, emotional closeness, and frequency of interaction. Inhibiting factors include differences in levels of understanding of krama inggil and environmental disturbances during the religious sessions.

Keywords: Interpersonal Communication, Ustad, Santri, Kitab Kuning, Kromo Inggil, and Phenomenology

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT curahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Firdosin Nurul Millati yang senantiasa bersabar, berjuang dan juga bertahan hingga saat ini melewati segala rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Ali Masngudi dan Ibu Umi Sulastri yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan berupa moral dan juga materi sejak kecil hingga saat ini anakmu sudah menyandang sebagai seorang sarjana, semoga dengan karya ini menjadi salah satu bentuk bakti saya kepada kalian.
3. Kakak kandung saya Linda alifah, Lutfi Laiqoh Khamdiyati dan kakak ipar saya Isroni, Meldy Bertin terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu membantu dalam bentuk material dan dukungan.
4. Teman senasib seperjuangan saya Nur Asiah, terimakasih telah menemani, mendukung dan membantu melewati segala rintangan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan, doa, dan juga materi kepada saya selama berkuliah.
6. Dosen Pembimbing saya Ibu Atipa Muji M.Kom, terimakasih telah membimbing, memberikan ilmu dan meluangkan waktunya di tengah kesibukan yang ada
7. Seluruh teman kelas saya, yang telah memberikan semangat dan selalu mendukung dalam hal-hal kebaikan selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alami, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Komunikasi Interpersonal Ustad dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Uus Uswatusolihah, S.Ag., MA, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terima kasih ibu, telah memberikan, bimbingan serta motivasi

selama peneliti menempuh pendidikan di Program study Komunikasi dan Penyiaran Islam.

10. Atipa Muji M. Kom, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu dalam kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
12. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Ali masngudi dan Ibu Umi Sulastri, serta kakakku tersayang Linda Alifah dan Lutfi Laiqoh Khamdiyati dan keluargaku, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, mendukung, memberikan kasih sayang dan ridhanya agar penulis dapat mencapai cita-cita.
13. Untuk sahabatku Nur Asiah, terima kasih selalu memberikan semangat, doa, motivasi dan selalu menemani disetiap moment perjalanan penyusunan skripsi ini.
14. Segenap Keluarga besar KPI angkatan 2021, yang telah memberikan semangat, motivasi, pengalaman selama perkuliah.
15. Kepada Ustad Amdad Almaksus dan santrinya sebagai subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih banyak atas kesediaannya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis harapkan untuk karya yang

lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 22 November 2024



Firdosin Nurul Millati



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	2
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Pola Komunikasi Interpersonal	9
2. Ustad	10
3. Santri	11
4. Kitab Kuning.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
F. Kajian Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pola Komunikasi	23
B. Komunikasi Interpersonal.....	27
1. Komunikasi Verbal	28
2. Komunikasi Nonverbal	28
C. Ustad dan Santri.....	32
D. Kajian Kitab Kuning	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41

D. Obyek Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
a. Observasi.....	41
b. Wawancara.....	41
c. Dokumentasi	42
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Kajian Kitab Kuning.....	45
B. Gambaran Umum Komunikasi Pada Saat Kajian	47
C. Pola Komunikasi Antara Ustad dan Santri.....	57
a. Bentuk Komunikasi Verbal.....	61
b. Bentuk Komunikasi Non Verbal	62
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1: subjek dan waktu penelitian.....	42
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>lampiran 1 : panduan wawancara</i>	<i>II</i>
<i>lampiran 2: Verbatim ustad amdad almakhsus</i>	<i>IV</i>
<i>lampiran 3: Verbatim subjek hilmi faridia.....</i>	<i>IX</i>
<i>lampiran 4: Verbatim subjek maenatul mufida.....</i>	<i>XI</i>
<i>lampiran 5: Verbatim subjek hana ulifiatul ulya</i>	<i>XIII</i>
<i>lampiran 6: Verbatim subjek rohmah masruroh.....</i>	<i>XVI</i>
<i>lampiran 7: Verbatim subjek rizka laelatul maulida</i>	<i>XVIII</i>
<i>lampiran 8: Verbatim subjek siti maematul rahmadani</i>	<i>XXI</i>
<i>lampiran 9: Verbatim subjek Nurul Aeni</i>	<i>XXIII</i>
<i>lampiran 10: Verbatim subjek Fajar iqbal musyafa</i>	<i>XXV</i>
<i>lampiran 11: Verbatim subjek muhammad nur cahyo utomo.....</i>	<i>XXVII</i>
<i>lampiran 12: Verbatim subjek muhammad rijkhan alfito</i>	<i>XXIX</i>
<i>lampiran 13: Verbatim subjek zalfaza laura nafisa</i>	<i>XXXI</i>
<i>lampiran 24: Inform Consent Subjek AA</i>	<i>XXXIV</i>
<i>lampiran 25: Infrom Consent Subjek MRA.....</i>	<i>XXXV</i>
<i>lampiran 26: Inform Consent Subjek FIM</i>	<i>XXXVI</i>
<i>lampiran 27: Inform Consent Subjek RM</i>	<i>XXXVII</i>
<i>lampiran 28: Inform Consent Subjek HUU</i>	<i>XXXVIII</i>
<i>lampiran 29: Infrom Consent Subjek SMR</i>	<i>XXXVIII</i>
<i>lampiran 30: Inform Consent Subjek MM</i>	<i>XL</i>
<i>lampiran 31: Inform Consent Subjek HF</i>	<i>XLI</i>
<i>lampiran 32: Infrom Consent Subjek ZLN</i>	<i>XLII</i>
<i>lampiran 33: Inform Consent Subjek NA.....</i>	<i>XLII</i>
<i>lampiran 34: Inform Consent Subjek RLM</i>	<i>XLIV</i>
<i>lampiran 35: Dokumentasi.....</i>	<i>XLV</i>
<i>lampiran 36: Daftar Riwayat Hidup</i>	<i>XLVI</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses dimana informasi yang disampaikan melibatkan pertukaran pesan diantara dua orang maupun lebih dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi melibatkan seorang komunikator yang menyampaikan suatu stimulus (rangsangan) berupa kata-kata atau lambang-lambang untuk mengubah perilaku penerima stimulus. Pesan ini dapat muncul melalui berbagai bentuk perilaku manusia, seperti melambaikan tangan, tersenyum, ekspresi wajah, menganggukan kepala, atau memberikan isyarat, yang semuanya merupakan bentuk perilaku yang menyampaikan pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹

Pola Komunikasi menurut Joseph Devito mencakup komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal terbagi menjadi dua arah, yaitu dari bawahan ke atasan (komunikasi ke atas) dan dari atasan ke bawahan (komunikasi ke bawah). Komunikasi ke atas biasanya berisi laporan, saran, atau umpan balik dari staf kepada pemimpin. Sementara itu, komunikasi ke bawah digunakan oleh pimpinan untuk memberikan instruksi, kebijakan, atau arahan kepada bawahannya. Disamping itu, ada pula komunikasi horizontal, yaitu pertukaran informasi antar individu atau bagian yang berada tingkat jabatan yang sejajar, seperti antar rekan kerja dalam satu level atau antar divisi yang setara dalam organisasi.²

Pola komunikasi interpersonal yang dikenal sebagai cara orang berkomunikasi dalam suatu hubungan sosial tertentu, dapat bersifat formal atau informal, tergantung pada peran dan situasi sosial yang ada. Dalam pesantren misalnya, komunikasi antara ustad dan santri cenderung lebih

¹ Sekar Kinasih, "Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto," *Skripsi*, 2021.

² Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication*, 2011.

formal , karena adanya perbedaan status dan penggunaan bahasa yang mencerminkan rasa hormat.³

Komunikasi interpersonal melibatkan keterampilan untuk menghubungkan seseorang melalui ekspresi verbal. Selain itu, gestur seperti kontak mata, gerak tubuh, dan gerakan tangan juga berperan penting dalam membangun hubungan positif dalam berbagai situasi. Bahasa yang digunakan mencerminkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian, dan Tindakan. Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dapat membantu seseorang memahami situasi sosial, bertindak sesuai konteks lingkungan, dan mengatasi masalah dengan efektif. Dengan demikian, komunikasi verbal menjadi inti dalam hubungan sosial antar manusia.

Setiap orang memiliki kebutuhan interpersonal yang beragam, yang dapat membantu mereka memahami perilaku komunikasi mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dengan memahami dan mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, seseorang dapat membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan orang lain.⁴ Komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga terciptanya kebersamaan dan keakraban dengan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal yang dapat dirasakan secara langsung.

Untuk memahami lebih dalam fenomena komunikasi interpersonal, penting untuk mengetahui bahwa setiap individu memiliki pandangan dan pengalaman yang unik terkait interaksi sosial mereka. Melalui pendekatan fenomenologi yang menekankan bahwa persepsi seorang terhadap dunia

³ Deddy. (2010) Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴ Indah Yasminum Suhanti, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM," *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, no. April (2018): 32, https://www.researchgate.net/profile/Indah-Suhanti/publication/340885193_Keterampilan_Komunikasi_Interpersonal_Mahasiswa_UM/links/5ea28036299bf1438943f107/Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-Mahasiswa-UM.pdf.

sosial dibentuk oleh pengalaman dan nilai-nilai subjektif mereka yang mempengaruhi cara mereka merespons pesan dalam komunikasi.⁵

Ustad adalah sosok yang rela mengorbankan diri, harta bahkan waktunya demi Allah SWT, dengan tujuan menegakkan agama islam dengan melanjutkan tugas mulia para nabi dan rasul untuk mengajak manusia menuju jalan yang lurus, mendorong mereka untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya.⁶

Ustad juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menyebarkan agama islam dengan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah dapat dilaksanakan secara individu, dalam kelompok, atau melalui organisasi. Ustad tidak hanya seorang mubaligh, dakwah diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap umat islam.⁷ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah diperkirakan terdapat sekitar 5.343 ustad yang tersebar di Jawa Tengah.⁸ Ustad di desa Gununglurah merupakan jenis dakwah melalui Majelis. Ustad yang mengisi kajian pada majlis hanya mengisi kajian di wilayah desa Gununglurah saja.

Santri berasal dari bahasa jawa "cantrik" yang menggambarkan pengikut setia seorang guru. Santri adalah seseorang yang tak terlepas dari seorang ulama, mereka merupakan murid yang di didik dan mengikuti jejak perjuangan ulama dengan setia. Santri juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mempelajari agama di pesantren baik tinggal di pondok maupun pulang setelah waktu belajar selesai.⁹

⁵ Alfred Schutz, *On Phenomenology and Social Relations* (Chicago: University of Chicago Press., 1970).

⁶ Ghazali Aidit and Zulkifli Abd Hamid, "Kajian Berkaitan Kepuasan Responden Terhadap Program Bantuan Kepada Muallaf Di Selangor," *Persidangan Antarabangsa Pembangunan Muallaf 2013*, 2013, 55–66, http://www.ukm.my/hadhari/wp-content/uploads/2014/09/ICMuD2013_ProSIDING.pdf.

⁷ Athok Murtadlo, "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.24>.

⁸ Badan Pusat Statistika Jawa Tengah, "Data Santri Jawa Tengah," 2021.

⁹ Agus Ali, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini, "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (2022): 1, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.444>.

Pada tahun 2021, santri di wilayah Jawa Tengah berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2021, diperkirakan terdapat sekitar 507.980 santri dari 3.722 pondok yang tersebar di Jawa Tengah.¹⁰ Santri yang mengikuti kajian kitab kuning berada pada kisaran usia 12-18 tahun merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini merupakan masa aktif bagi remaja dimana sedang mengalami pencarian identitas diri, mengeksplorasi minat, dan hubungan sosial yang lebih kompleks. Sebagai generasi yang penuh potensi, remaja perlu disadari bahwa mereka merupakan sekitar sepertiga dari total penduduk di Indonesia pada saat ini. Mereka memiliki peran penting sebagai pewaris dan pengembang kualitas agama Islam dalam Masyarakat. Inisiatif dari remaja yaitu dengan berkontribusi dalam Upaya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan, seperti melalui kegiatan diba'iyah, yasinan, pengajian rutin dan khotmil Qur'an dengan mengikuti organisasi remaja masjid di sekitar lingkungannya.¹¹

Kecamatan Cilongok merupakan kecamatan terluas dan terbanyak penduduknya di Banyumas. Desa Gununglurah merupakan desa yang lebih maju dari desa disekitarnya dengan fasilitas yang lengkap dan cukup memadai. Desa Gununglurah merupakan desa yang memiliki penduduk cukup banyak dari desa tetangga lainnya, dengan jumlah sekitar 8.542 jiwa pada tahun 2023, dan termasuk wilayah terbesar nomor lima di Kecamatan Cilongok. Remaja di Desa Gununglurah di umur 12-18 tahun berjumlah sekitar 981 remaja dengan 518 remaja laki-laki dan 463 remaja perempuan. Dalam satu RW 8 remaja berjumlah 83 remaja, dengan 43 remaja laki-laki dan 40 remaja perempuan pada tahun 2022. Namun, yang aktif menjadi anggota remaja masjid berjumlah 54 remaja dan yang mengikuti kajian kitab kuning di kediaman ustad Amdad hanya ada 10 santri yang aktif mengikuti kajian. Remaja masjid di desa Gununglurah

¹⁰ Tengah, "Data Santri Jawa Tengah."

¹¹ dan Ainun Diana Lating Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepao Kabupaten Buru," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2019.

merupakan satu-satunya organisasi yang masih aktif dari desa tetangga. Organisasi remaja masjid juga mencerminkan semangat para remaja dalam memahami dan menyebarkan islam di Indonesia. Masyarakat semakin terbuka terhadap peran mereka dalam memakmurkan masjid.¹²

Kitab kuning adalah istilah khusus yang merujuk pada tulisan keagamaan yang menggunakan huruf arab. Hal ini yang membedakan kitab kuning dari buku yang tulisan umum menggunakan huruf selain arab. Kitab kuning disisi lain adalah kitab yang menjadi sumber pembelajaran di pesantren dan institusi pendidikan tradisional. Dalam pesantren kitab kuning menjadi ciri khas dan identitas yang tak terpisahkan.¹³ Pada kajian kitab kuning di majlis desa Gununglurah, ustad mengajarkan santri remaja kitab nahwu (jurumiyah) dan safinatunajah setiap malam sehabis salat maghrib.

Di dalam Masyarakat jawa tentu diharapkan mampu menggunakan Bahasa yang ada di lingkungan daerahnya. Oleh karena itu santri di desa Gununglurah diharapkan dapat mengetahui dan memahami Bahasa krama inggil sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan terutama terhadap orang yang lebih tua karena dapat menggambarkan nilai kesopanan (akhlak mulia) bagi remaja saat berkomunikasi sehari-hari. Hal ini yang dapat membedakan remaja masjid di desa gununglurah dengan desa sekitarnya.

Bahasa Jawa memiliki beragam dialek di Indonesia dan digunakan sebagai identitas suku jawa. Namun, perubahan zaman dan globalisasi telah mempengaruhi perilaku masyarakat, termasuk dalam berbahasa. Bahasa jawa memiliki perbedaan dalam penggunaannya antara yang lebih tua dan lebih muda. Orang yang lebih tua (dihormati) menggunakan Bahasa jawa kromo inggil, sedangkan kepada yang lebih muda atau sebaya menggunakan Bahasa jawa ngoko. Penduduk jawa mengedepankan

¹² Nuryanti Nuryanti Aslati Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)," *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 2018.

¹³ Abudin Nata, "Pesantren Dan Kitab Kuning" 6, no. 2 (2019): 647–54.

sopan santun dalam berperilaku sehari-hari sebagai bentuk etika dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam konteks ajaran islam, Bahasa dianggap sebagai alat yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menyampaikan informasi dan saling memberi nasehat. Pentingnya mengatur penggunaan Bahasa adalah untuk mencegah konflik dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Penggunaan bahasa Jawa, terutama Bahasa krama inggil, kian hari kian langka di pulau Jawa, dengan perkiraan hanya 30% penduduk Jawa yang masih menggunakannya.¹⁴ Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan ilmu teknologi dan globalisasi yang memudahkan mobilitas antar suku, sehingga penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi menjadi lebih umum. Banyak orang tua suku Jawa juga mulai menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan di rumah, yang menyebabkan bahasa Jawa, terutama bahasa krama inggil, tidak lagi menjadi komunikasi sehari-hari dalam sebuah keluarga Jawa. Meskipun demikian, Upaya untuk melestarikan dan mengajarkan bahasa Jawa terus dilakukan, termasuk melalui Pendidikan formal dan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa bagi anak-anak sejak dini.

Dalam Bahasa Arab, akhlak disebut “khuluq” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara Yunani “khuluq” diidentifikasi sebagai *ethicos* yang berarti adab kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Pada perkembangannya, *ethicos* kemudian mengalami perubahan menjadi kata etika.¹⁵

Allah menegaskan agar orang-orang beriman untuk berkata-kata yang baik, baik kepada sesama muslim maupun non-muslim. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

¹⁴ Witri Nur Laila, “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama,” 2016.

¹⁵ Mustopa Mustopa, “Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–81, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>.

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

Selama masa remaja lingkungan pergaulan juga dapat memengaruhi cara mereka berfikir, berperilaku, dan berbicara. Tren memiliki dampak yang signifikan pada cara komunikasi antar remaja, dengan adanya bahasa yang sedang viral di dalam lingkungan hidup mereka. Dalam budaya Jawa, penggunaan bahasa Jawa Krama tidak terlalu umum dan lebih sering digunakan sebagai bentuk hormat kepada orang lebih tua. Namun banyak santri yang lebih memilih menggunakan bahasa Jawa Ngoko saat berbicara kepada orang yang lebih tua. Meskipun demikian, ada segelintir santri di Desa Gununglurah yang tetap konsisten menggunakan bahasa Krama saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Meskipun hal ini tampak biasa, namun mereka terlihat unik karena ketika mereka memiliki perbedaan pendapat dengan orang yang lebih tua, mereka terlihat lebih sopan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Penelitian yang berjudul “Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan” oleh Yusuf Trifai, tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai remaja masjid yang diharapkan untuk dapat mengembangkan masjid dengan baik, dari segi memahami ajaran agama Islam, penanaman karakter, dan memuliakan masjid. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu remaja masjid Al-Basyariyah di Desa Sewulan melakukan kajian rutin kitab miteru sejati setelah salat Maghrib berjama'ah untuk menanamkan nilai karakter religius pada pemuda. Terdapat perkembangan yang baik dalam

¹⁶ Laila, “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama.”

menanamkan nilai karakter religious secara umum, dan Upaya remaja masjid Al-Basyariyah berdampak positif dengan peningkatan karakter religious pada pemuda.¹⁷Perbedaannya yaitu penulis menggunakan Bahasa krama inggil dan lokasinya penulis meneliti di desa Gununglurah Cilongok.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Dusun Bantek, Desa Bagik Payung Kecamatan Suralagi” oleh Syafaatul Ummah, Muhammad Amrillah, Erma Martiningsih, tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai remaja masjid yang berupaya untuk mengembalikan ajaran nahdatul ulama di dusun bantek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan meliputi kegiatan, metode, dan penyebaran melalui media online. Pendukungnya termasuk mengingat wasiat guru besar Almaghfurulah Maulana Syaikh serta dukungan dari tokoh nahdatul ulama.¹⁸ Perbedaannya yaitu penulis menggunakan Bahasa krama inggil dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

Ketiga Penelitian yang berjudul “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto” oleh Kinasih, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pentingnya berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa krama diterapkan pada keluarga dan mengetahui pengaruh komunikasi Bahasa jawa krama dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa jawa krama dengan pembiasaan dalam keluarga dapat membentuk perilaku sopan santun yang ditunjukkan dengan sikap dan karakter, sehingga keunggulann

¹⁷ Y Trifai, “Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan,” 2022, 1–87.

¹⁸ Erma Martiningsih Syafaatul Ummah, Muhammad Amrillah, “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yakin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Di Dusun Bantek Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga,” *Qauluna: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 39–51.

dalam bahas jawa krama dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.¹⁹ Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya penulis meneliti santri dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

Penulis tertarik memilih penelitian ini untuk mengetahui kesinambungan komunikasi antara pendakwah (da'i) dengan remaja menggunakan bahasa kromo inggil. Sehingga pesan yang disampaikan pendakwah dapat diterima dengan baik oleh remaja agar dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini subjek yang dijadikan penelitian adalah remaja yang mengikuti kajian di desa Gununglurah, terutama remaja yang ada di Rw 08. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD DAN SANTRI PADA KAJIAN KITAB KUNING DI DESA GUNUNG LURAH CILONGOK BANYUMAS”**.

B. Definisi Penegasan Istilah

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola Komunikasi menurut Joseph Devito mencakup komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal terbagi menjadi dua arah, yaitu dari bawahan ke atasan (komunikasi ke atas) dan dari atasan ke bawahan (komunikasi ke bawah). Komunikasi ke atas biasanya berisi laporan, saran, atau umpan balik dari staf kepada pimpinan. Sementara itu, komunikasi ke bawah digunakan oleh pimpinan untuk memberikan instruksi, kebijakan, atau arahan kepada bawahannya. Disamping itu, ada pula komunikasi horizontal, yaitu perukaran informasi antar individu atau bagian yang berada tingkat jabatan yang sejajar, seperti antar rekan kerja dalam satu level atau antar divisi yang setara dalam organisasi.²⁰

Pola komunikasi interpersonal yang dikenal sebagai cara orang berkomunikasi dalam suatu hubungan sosial tertentu, dapat bersifat

¹⁹ Kinasih, “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.”

²⁰ DeVito, *The Interpersonal Communication*.

formal atau informal, tergantung pada peran dan situasi sosial yang ada. Dalam pesantren misalnya, komunikasi antara ustad dan santri cenderung lebih formal, karena adanya perbedaan status dan penggunaan bahasa yang mencerminkan rasa hormat.²¹

Komunikasi interpersonal melibatkan ketrampilan untuk menghubungkan individu melalui ekspresi verbal. Selain itu, gestur seperti kontak mata, gerak tubuh, dan gerakan tangan juga berperan penting dalam membangun hubungan positif dalam berbagai situasi. Bahasa yang digunakan mencerminkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian, dan Tindakan. Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dapat membantu seseorang memahami situasi sosial, bertindak sesuai konteks lingkungan, dan mengatasi masalah dengan efektif. Dengan demikian, komunikasi verbal menjadi inti dalam hubungan sosial antar manusia.²²

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antara ustad dengan santri di desa Gununglurah Cilongok dengan cara bertatap muka secara langsung agar dapat terciptanya kedekatan antara ustad dan santri. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal santri dapat melihat secara langsung pesan yang disampaikan ustad baik secara verbal, nonverbal maupun emosional.

2. Ustad

Ustad adalah sosok yang rela mengorbankan diri, harta bahkan waktunya demi Allah SWT, dengan tujuan menegakkan agama islam dengan melanjutkan tugas mulia para nabi dan rasul untuk mengajak manusia menuju jalan yang lurus, mendorong mereka untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya.²³

²¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

²² Suhanti, Puspitasari, and Noorrizki, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM."

²³ Ghazali Aidit and Hamid, "Kajian Berkaitan Kepuasan Responden Terhadap Program Bantuan Kepada Muallaf Di Selangor."

Ustad juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menyebarkan agama islam dengan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah dapat dilaksanakan secara individu, dalam kelompok, atau melalui organisasi. Pendakwah tidak hanya seorang mubaligh, dakwah diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap umat islam.²⁴ Ustad yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ustad yang mengajarkan kitab kuning pada kajian remaja di desa Gununglurah, Cilongok.

3. Santri

Santri berasal dari bahasa jawa "cantrik" yang menggambarkan pengikut setia seorang guru. Santri adalah seseorang yang tak terlepas dari seorang ulama, mereka merupakan murid yang dididik dan mengikuti jejak perjuangan ulama dengan setia. Santri juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mempelajari agama di pesantren baik tinggal di pondok maupun pulang setelah waktu belajar selesai.²⁵ Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti kajian kitab kuning di desa Gununglurah, Cilongok.

4. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah istilah khusus yang merujuk pada tulisan keagamaan yang menggunakan huruf arab. Hal ini yang membedakan kitab kuning dari buku yang tulisan umum menggunakan huruf selain arab. Kitab kuning disisi lain adalah kitab yang menjadi sumber pembelajaran di pesantren dan institusi pendidikan tradisional. Dalam pesantren kitab kuning menjadi ciri khas dan identitas yang tak terpisahkan.²⁶ Kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab yang diajarkan ustad terhadap santri berupa kitab nahwu (jurumiyah) dan safinatunajah.

²⁴ Murtadlo, "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator."

²⁵ Ali, Eq, and Suhartini, "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan."

²⁶ Nata, "Pesantren Dan Kitab Kuning."

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah RW 08 Cilongok Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah RW 08 Cilongok Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan ilmu dan pengetahuan bagi penulis serta mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam secara umum tentang pola komunikasi interpersonal ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah RW 08 Cilongok Banyumas.
 - b. Penulis harap hasil dari penulisan ini dapat menjadi bahan rujukan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pola komunikasi interpersonal ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah RW 08 Cilongok Banyumas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi santri untuk memotivasi agar dapat mengetahui dan memahami kajian kitab kuning yang disampaikan ustad Amdad.
 - b. Bagi ustad, diharapkan dapat menyampaikan pesan kajian kitab kuning dengan lebih baik.
 - c. Bagi masyarakat desa Gununglurah, diharapkan para orangtua dapat mengajak anaknya untuk mengikuti kajian kitab kuning.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian Pustaka menekankan pada pola komunikasi interpersonal ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah RW 08 Cilongok Banyumas. Setelah melakukan pencarian,

peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini seperti yang dijelaskan sebagai berikut. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa krama inggil dalam konteks santri meliputi:

1. Penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Dusun Bantek, Desa Bagik Payung Kecamatan Suralagi” oleh Syafaatul Ummah, Muhammad Amrillah, Erma Martiningsih, tahun 2023.

Penelitian ini membahas mengenai remaja masjid yang berupaya untuk mengembalikan ajaran nahdatul ulama di dusun bantek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan meliputi kegiatan, metode, dan penyebaran melalui media online. Pendukungnya termasuk mengingat wasiat guru besar Almaghfurullah Maulana Syaikh serta dukungan dari tokoh nahdatul ulama.²⁷

Persamaan keduanya berfokus pada upaya menjaga nilai-nilai keislaman melalui pendekatan komunikasi.

Perbedaannya yaitu penulis menggunakan Bahasa krama inggil dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

2. Penelitian yang berjudul “Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan” oleh Yusuf Trifai, tahun 2022.

Penelitian ini membahas mengenai remaja masjid yang diharapkan untuk dapat mengembangkan masjid dengan baik, dari segi memahami ajaran agama islam, penanaman karakter, dan memuliakan masjid. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu remaja masjid Al-Basyariyah di desa Sewulan melakukan kajian rutin kitab mitera sejati setelah salat

²⁷ Syafaatul Ummah, Muhammad Amrillah, “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yakin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Di Dusun Bantek Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga.”

maghrib berjama'ah untuk menanamkan nilai karakter religius pada pemuda. Terdapat perkembangan yang baik dalam menanamkan nilai karakter religious secara umum, dan upaya remaja masjid Al-Basyariyah berdampak positif dengan peningkatan karakter religious pada pemuda.²⁸

Persamaannya keduanya berfokus terhadap pembentukan nilai religius melalui kajian kitab.

Perbedaannya yaitu penulis menggunakan Bahasa krama inggil dan lokasinya penulis meneliti di desa Gununglurah Cilongok.

3. Penelitian yang berjudul “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto” oleh Kinasih, tahun 2021.

Penelitian ini membahas tentang pentingnya berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa krama diterapkan pada keluarga dan mengetahui pengaruh komunikasi Bahasa jawa krama dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa jawa krama dengan pembiasaan dalam keluarga dapat membentuk perilaku sopan santun yang ditunjukkan dengan sikap dan karakter, sehingga keunggulann dalam bahas jawa krama dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.²⁹

Persamaannya keduanya terletak pada penggunaan fokus penggunaan bahasa jawa krama sebagai media komunikasi untuk membentuk nilai-nilai luhur.

Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya penulis meneliti santri dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

4. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Remaja Masjid Al-Azhar Dalam Membina Akhlak Generasi Muda Islam di

²⁸ Trifai, “Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan.”

²⁹ Kinasih, “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.”

Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara” oleh Ismail Nasution, Nanang Arianto, Samiyah, tahun 2022.

Penelitian ini membahas mengenai peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious pada generasi muda di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus Al-Azhar dapat melakukan pendekatan dengan remaja masjid Al-Azhar tanpa menimbulkan tekanan, sehingga tercipta suasana yang tidak tegang.³⁰

Persamaannya keduanya fokus pada penggunaan komunikasi interpersonal sebagai media untuk membentuk akhlak mulia.

Perbedaannya yaitu penulis menggunakan bahasa krama inggil dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

5. Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan di Pro 4 RRI Semarang” oleh Kunti Wulan Sari, tahun 2018.

Membahas program penyiaran dakwah ngudi Kaswargan, yang menggunakan bahasa jawa madya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Ngudi Kaswargan menggunakan beberapa strategi dalam menyampaikan pesan dakwah seperti: menentukan jadwal siaran, memahami sasaran dakwah, menentukan metode dakwah, membuat langkah-langkah pelaksanaan dakwah dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah.³¹

³⁰ Samiyah Ismail Nasution, Nanang Arianto, ““Komunikasi Interpersonal Remaja Masjid Al-Azhar Dalam Membina Akhlak Generasi Muda Islam Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara” Vol. 02 No (2014).

³¹ Imam, “Efektifitas Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Rochmatul Ummah Desa Sidoharjo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang.”

Persamaannya keduanya fokus pada penggunaan bahasa jawa sebagai media komunikasi dakwah yang menanamkan nilai-nilai tradisi jawa.

Perbedaannya yaitu pada Objek penulis merupakan santri sedangkan saudari Kunti Wulan Sari objeknya seorang yang mendengarkan radio RRI Semarang.

6. Penelitian yang berjudul “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama” oleh Witria Nur Laela, tahun 2016.

Penelitian ini membahas mengenai konsep pada diri remaja muslim agar konsisten dalam menggunakan bahasa jawa krama. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi remaja muslim dalam menggunakan bahasa jawa krama saat ini disebabkan oleh kekuatan kepribadian yang mereka miliki, yang terbentuk melalui konsep diri positif. Remaja dengan konsep diri positif cenderung lebih mudah beradaptasi dan di terima dalam berbagai lingkungan masyarakat.³²

Persamaannya keduanya fokus terhadap peran bahasa jawa dalam membentuk nilai tradisi jawa, baik melalui konsep diri maupun komunikasi interpersonal.

Perbedaannya yaitu penulis meneliti pada santri yang berlokasi di RW 8 desa Gununglurah Cilongok.

7. Penelitian yang berjudul “Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da’I Dalam Pengembangan Akhlak di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” oleh Raja Pangaran Nauli, 2017.

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal antara da’i dengan warga Masyarakat di Desan Sampali. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pendakwah dapat memaksimalkan pesan yang disampaikan pada

³² Laela, “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama.”

Masyarakat, sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.³³

Persamaannya keduanya fokus pada pengembangan akhlak mulia melalui komunikasi interpersonal.

Perbedaannya yaitu penulis menggunakan bahasa krama inggil dan lokasinya berada di desa Gununglurah Cilongok.

8. Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Akhlak: Sebuah Model Kesatuan Bahasa Verbal Santri dan Ustadz dalam Berkomunikasi di Pondok Pesantren Salaf” oleh Bahrudin Nur Aziz Zakaria, 2021.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan empat strategi kesatuan menurut teori Brown dan Levinson, yaitu Bald on record, kesatuan positif, kesatuan negatif, dan off record. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor sosial seperti kekuatan dan jarak sosial memengaruhi strategi komunikasi santri dan ustadz, dengan tambahan pengaruh nilai-nilai budaya pesantren berbasis Al-Qur'an dan hadist.³⁴

Persamaannya keduanya fokus pada pentingnya agama dalam interaksi.

Perbedaannya penelitian zakaria lebih menekankan pada strategi kesantunan dalam komunikasi, sementara penelitian tentang komunikasi ustad dan santri pada kajian kitab kuning di desa Gununglurah lebih berfokus pada penggunaan bahasa krama inggil sebagai bentuk pembelajaran akhlak mulia.

9. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kesantrian dalam Mengatasi Santri yang Berbasmalah di Pondok Pesantren Al-

³³ Raja Pangaran Nauli, “Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Perucut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang,” *Skripsi*, 2017.

³⁴ B N A Zakaria, “Pembelajaran Akhlak: Sebuah Model Kesantunan Bahasa Verbal Santri Dan Ustadz Dalam Berkomunikasi Di Pondok Pesantren Salaf.: Model Pembelajaran Akhlak,” *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of ...* 1 (2021), <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/898>.

Musaddadiyah Garut” oleh Nadia Awalliah, Ummu Salamah, dan Iis Zilfah, 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga ksantrian di pesantren tersebut menggunakan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal menurut Devito, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, untuk menangani santri bermasalah. Faktor internal dan eksternal, seperti perbedaan latar belakang santri yang menjadi pemicu munculnya permasalahan yang kemudian diselesaikan melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif.³⁵

Persamaannya keduanya berfokus pada penggunaan bahasa krama inggil sebagai bagian dari pengajaran akhlak mulia.

Perbedaannya pada konteks penerapan komunikasi yang lebih sfesifik pada budaya bahasa jawa kramanya.

10. Penelitian yang berjudul “Implementasi Bahasa Jawa Krama dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri di Madrasah Diniyah Al-Chusniyyah Tambakboyong Pedan Klaten Tahun”, oleh Dwi Elsa Wulansari, 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa jawa krama diimplementasikan dalam pembentukan perilaku sopan santun santri melalui pembelajaran, aktivitas sehari-hari, dan metode seperti keteladanan, pembiasaan, serta hukuman. Indikator kesopanan yang dicapai meliputi penghormatan kepada orang lain, penggunaan bahasa yang halus, dan penerapan sikap 3S (salam, seyum, sapa).³⁶

³⁵ Nadia Awalliah et al., “Komunikasi Interpersonal Kesantrian Dalam Mengatasi Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut” 16, no. 2 (2024).

³⁶ Dwi Elsa Wulansari, “Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah AlChusniyyah Tambakboyong Pedan Klaten Tahun 2018/2019,” 2019, 1–23.

Persamaannya keduanya fokus pada penggunaan bahasa sebagai instrumen pembentukan nilai moral, khususnya di lingkungan pesantren atau madrasah.

Perbedaannya penelitian Wulansari fokus pada penggunaan bahasa jawa krama sebagai sarana kesopanan, sedangkan penelitian ini fokus pada kajian kitab kuning dengan menggunakan bahasa kromo inggil sebagai media pembentukan akhlak.

11. Penelitian berjudul “Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Ketauhidan (Studi pada Pondok Pesantren Manarul Huda Sukasirna Tasikmalaya) oleh Afwan Arba Alfian, 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan aspek perhatian, persepsi, dan responsif dalam meningkatkan pemahaman nilai tauhid dan semangat beribadah santri.³⁷

Persamaannya pada penggunaan komunikasi interpersonal untuk membangun nilai moral.

Perbedaannya penelitian Alfian lebih fokus pada penanaman nilai tauhid, sedangkan penelitian ini berfokus pada akhlak mulia melalui kajian kitab kuning yang menggunakan bahasa krama.

12. Penelitian berjudul “Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang” oleh Mochamad Arifin Alatas, 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi di pondok pesantren meliputi bahasa jawa, arab, dan indonesia, dengan wujud seperti penyisipan kata, frasa, idion, dan bentuk baster. Fungsi campur

³⁷ Afwan Arba Alfian et al., “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan (Studi Pada Pondok Pesantren Manarul Huda Sukasirna Tasikmalaya),” 2024.

kode mencangkup efektivitas makna, argumentasi, persuasi, kesatuan, dan kemudahan komunikasi.³⁸

Persamaannya keduanya membahas penggunaan bahasa untuk tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter di pesantren. Perbedaannya penelitian Alatas berfokus pada fenomena campur kode sebagai kajian linguistik, sementara penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal ustadz dalam membangun akhlak mulia menggunakan bahasa krama inggil.

13. Penelitian berjudul “Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok) oleh Wildan Zulqarnaen, 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri dilakukan melalui komunikasi interpersonal dengan pendekatan analisis kultural, sosiologis, dan psikologis, serta strategi seperti “Wortel terurai” (pujian) dan “pedang tergantung” (hukuman).³⁹

Persamaannya keduanya fokus membahas komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri.

Perbedaannya penelitian Zulqarnaen lebih fokus pada strategi komunikasi dan pendekatan analisis psikologis serta sosiologis dalam konteks pembentukan karakter di pesantren modern, sedangkan penelitian ini menekankan pada penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning dengan pendekatan enografi untuk membentuk akhlak mulia.

14. Penelitian yang berjudul “Pola Interaksi Ustad dan Santri Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)” oleh Umi salamah dan Arif Hidayatullah, 2019.

³⁸ Mochamad Arifin Alatas and Irma Rachmayanti, “Penggunaan Campur Kode Dalam Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang,” *Jurnal Satwika* 4, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.22219/satwika.vol4.no1.43-55>.

³⁹ Wildan Zulqarnaen, “Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah ALChusiniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019,” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara ustad dan santri terdiri dari tiga bentuk utama yaitu interaksi satu arah, dua arah, serta multi arah. Dampak dari interaksi ini meliputi peningkatan wawasan keagamaan, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan penerapan bahasa jawa krama inggil sebagai wujud penghormatan kepada ustad.⁴⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di desa Gununglurah, yaitu penggunaan interaksi interpersonal dalam proses pendidikan berbasis nilai-nilai agama.

Perbedaannya terletak pada fokus budaya, penelitian ini menonjolkan pola interaksi dalam berbagai metode pembelajaran di pesantren, sedangkan penelitian di desa Gununglurah menekankan pembelajaran akhlak mulia melalui penggunaan bahasa kromo inggil dalam kajian kitab kuning.

15. Penelitian yang berjudul “Implikasi Komunikasi Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di YPP Sunan Kalijaga Surabaya” oleh Mas Nur Zubaidah dan Laelatul Musyfirah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian bertujuan memaparkan dan menganalisis fenomena “komunikasi pendidikan” antara guru/ustad/ustadzah dan santri. Penggunaan bahasa kromo inggil berperan penting dalam membentuk karakter santri, khususnya aspek kepribadian dan kedisiplinan.⁴¹

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran komunikasi dalam pembentukan karakter /akhlak

⁴⁰ Umi Salamah and Arif Hidayatulloh, “Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar),” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6, no. 1 (2019): 46, <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7804>.

⁴¹ M N Zubaidah and L Masyfirah, “Implikasi Komunikasi Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di YPP Sunan Kalijaga Surabaya,” *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 7 (2023): 59–68, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/17023%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/17023/7183>.

santri di lingkungan pesantren. Keduanya menyoroti pentingnya interaksi dan penggunaan bahasa dalam proses pendidikan.

Perbedaannya terletak fokus kajian (kajian kitab kuning dan bahasa kromo inggil pada penelitian penulis, dan komunikasi pendidikan pada penelitian Zubaidah dan Masyfirah), dan lokasi penelitian Desa Gununglurah, Cilongok pada penelitian penulis, Surabaya pada penelitian Zubaidah dan Masyfirah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan inti dari penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pokok dari keseluruhan isi penelitian yang ditulis. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yang terdiri dari 5 BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi landasan teori yang menjelaskan tentang: 1) Pola Komunikasi, 2) Komunikasi Interpersonal, 3) Ustad dan Santri, 4) Kajian Kitab Kuning.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil dan pembahasan tentang gambaran umum mengenai kajian kitab kuning, gambaran umum komunikasi pada saat kajian kitab kuning, pola komunikasi antara ustad dan santri, Persiapan dan Pelaksanaan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi menurut Joseph Devito mencakup komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal terbagi menjadi dua arah, yaitu dari bawahan ke atasan (komunikasi ke atas) dan dari atasan ke bawahan (komunikasi ke bawah). Komunikasi ke atas biasanya berisi laporan, saran, atau umpan balik dari staf kepada pemimpin. Sementara itu, komunikasi ke bawah digunakan oleh pimpinan untuk memberikan instruksi, kebijakan, atau arahan kepada bawahannya. Disamping itu, ada pula komunikasi horizontal, yaitu pertukaran informasi antar individu atau bagian yang berada tingkat jabatan yang sejajar, seperti antar rekan kerja dalam satu level atau antar divisi yang setara dalam organisasi.⁴²

Pola komunikasi merupakan cara atau jalur yang digunakan individu maupun kelompok dalam menyampaikan dan menerima pesan. Menurut Joseph A. Devito, yang merupakan seorang ahli komunikasi ternama, pola komunikasi dalam konteks organisasi dapat diklasifikasikan berdasarkan arah aliran informasi serta hubungan antar pelaku komunikasi. Pemahaman terhadap pola ini penting agar proses komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok dapat berlangsung efektif dan efisien.

Secara umum, Devito membagi pola komunikasi organisasi menjadi beberapa jenis, yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal, dan komunikasi informal. Masing-masing pola ini memiliki karakteristik tersendiri dalam proses penyampaian informasi, dan keberadaannya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang harmonis.⁴³

⁴² DeVito, *The Interpersonal Communication*.

⁴³ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed (Boston, 2011).

Pertama, komunikasi vertikal dibagi menjadi dua jenis, yakni komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Komunikasi ke atas adalah arus informasi dari bawahan menuju ke atasan. Dalam komunikasi ini, bawahan menyampaikan laporan, saran, kritik, atau keluhan kepada atasannya. Contoh dari komunikasi ini adalah saat staf menyampaikan laporan kerja kepada manajer atau dosen memberikan umpan balik kepada dekan. Komunikasi ke atas sangat penting karena memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk memahami kondisi nyata di lapangan serta mendengarkan aspirasi dari bawahannya.

Sebaliknya, komunikasi ke bawah merupakan penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan. Umumnya berupa instruksi kerja, arahan, kebijakan organisasi, atau keputusan penting lainnya. Komunikasi jenis ini berperan dalam memastikan bahwa visi, misi, serta tujuan organisasi dapat dipahami dan dijalankan dengan baik oleh seluruh anggota. Kedua jenis komunikasi ini saling berkaitan dan harus seimbang agar tidak terjadi kesenjangan informasi dalam organisasi.⁴⁴

Selanjutnya, komunikasi horizontal merujuk pada pertukaran informasi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan sejajar dalam struktur organisasi. Komunikasi ini biasanya terjadi antar rekan kerja dalam satu divisi, atau antar departemen yang berada pada tingkat hierarki yang sama. Tujuan dari komunikasi horizontal adalah untuk mendukung koordinasi kerja, membangun kerja sama tim, serta menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat lintas fungsi. DeVito menekankan bahwa komunikasi horizontal membantu menciptakan sinergi dan rasa saling percaya antar anggota organisasi.

Penting untuk memahami bahwa masing-masing pola komunikasi memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi. Dalam praktiknya, sebuah organisasi yang efektif adalah yang mampu mengelola semua jenis komunikasi yang diinginkan. Joseph DeVito menegaskan bahwa

⁴⁴ DeVito.

komunikasi yang efektif yang tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara dan jalur penyampaiannya.⁴⁵

Dengan memahami pola-pola komunikasi ini, individu dalam organisasi dapat lebih mudah menyesuaikan cara berkomunikasi dengan konteks dan lawan bicara. Hal ini berdampak positif terhadap produktivitas kerja, hubungan antar pribadi, serta pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dalam pengembangan lebih lanjut, Joseph Devito juga menjelaskan bahwa pola komunikasi dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi itu sendiri. Struktur yang terlalu kaku dan hierarkis cenderung membatasi komunikasi ke atas, karena bawahan merasa enggan untuk menyampaikan pendapat atau keluhan. Sebaliknya, struktur yang lebih terbuka dan partisipatif mendorong pertukaran informasi yang lebih dinamis dan sehat. Oleh karena itu, penting bagi manajer atau pemimpin organisasi untuk menciptakan suasana komunikasi yang mendukung keterbukaan dan rasa percaya.⁴⁶

Pola komunikasi yang sehat juga erat kaitannya dengan budaya organisasi. Dalam organisasi yang memiliki budaya terbuka, setiap anggota merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini akan memicu komunikasi yang lebih jujur dan efektif. Sebaliknya, dalam budaya yang otoriter, komunikasi cenderung hanya berjalan satu arah, yaitu dari atasan ke bawahan, yang berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan menurunnya motivasi kerja.

Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pola komunikasi organisasi juga berperan penting dalam membangun hubungan antarpersonal yang harmonis. Joseph Devito menekankan pentingnya unsur empati, keterbukaan, dan saling percaya dalam komunikasi interpersonal. Dalam konteks organisasi, hal ini berarti setiap individu harus mampu

⁴⁵ DeVito.

⁴⁶ DeVito.

berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan mempertimbangkan perasaan dan perspektif orang lain.⁴⁷

Dalam era digital saat ini, pola komunikasi juga mengalami perubahan signifikan. Penggunaan teknologi informasi seperti email, pesan instan, dan video conference telah mengubah cara orang berkomunikasi dalam organisasi. Meskipun teknologi mempercepat arus informasi, namun tantangan seperti miskomunikasi akibat kurangnya ekspresi nonverbal tetap harus diatasi. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi digital yang baik menjadi ketrampilan yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi modern.

Selain itu, Joseph Devito menekankan pentingnya konteks dalam komunikasi. Konteks ini mencakup lingkungan fisik, sosial, psikologi, dan waktu komunikasi itu berlangsung. Misalnya, komunikasi yang dilakukan dalam suasana santai tentu berbeda dengan yang berlangsung dalam rapat resmi. Pemahaman terhadap konteks membantu individu menyesuaikan cara berbicara, bahasa tubuh, dan gaya komunikasi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih tepat dan diterima dengan baik.⁴⁸

Dalam organisasi, seperti pendidikan atau perusahaan besar sering ditemukan pola komunikasi campuran. Artinya individu bisa saja menggunakan komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal secara bersamaan tergantung pada situasi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam memilih pola komunikasi yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan komunikasi organisasi.

Secara keseluruhan, teori pola komunikasi menurut Joseph Devito memberikan landasan yang kuat untuk memahami dinamika komunikasi dalam berbagai konteks organisasi. Teori ini tidak hanya relevan untuk kalangan akademis, tetapi juga praktis bagi para profesional yang ingin meningkatkan efektifitas komunikasi dalam lingkungan kerja mereka.

⁴⁷ DeVito.

⁴⁸ DeVito.

Dengan mengintegrasikan pola-pola komunikasi ini secara bijak, organisasi dapat menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, produktif dan responsif terhadap perubahan.⁴⁹

B. Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi Interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berinteraksi secara langsung, memungkinkan setiap pihak untuk mendeteksi reaksi orang secara spontan, baik melalui kata-kata (verbal) atau perilaku (nonverbal).⁵⁰ Komunikasi interpersonal melibatkan ketrampilan untuk menghubungkan individu melalui ekspresi verbal. Selain itu, gestur seperti kontak mata, gerak tubuh, dan gerakan tangan juga berperan penting dalam membangun hubungan positif dalam berbagai situasi. Bahasa yang digunakan mencerminkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian, dan Tindakan. Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dapat membantu seseorang memahami situasi sosial, bertindak sesuai konteks lingkungan, dan mengatasi masalah dengan efektif. Dengan demikian, komunikasi verbal menjadi inti dalam hubungan sosial antar manusia.

Komunikasi interpersonal dapat di klasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu: keterlibatan (merujuk pada kebutuhan untuk menjaga kepuasan hubungan dengan orang lain serta memiliki keterlibatan yang memadai dan rasa saling memiliki), kendali/control (mencerminkan kebutuhan untuk mempengaruhi dan menunjukkan kekuatan), dan kelekatan (merupakan kebutuhan untuk membentuk persahabatan, kedekatan dan cinta). Setiap orang memiliki kebutuhan interpersonal yang beragam, yang dapat membantu mereka memahami perilaku komunikasi mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dengan memahami dan mengembangkan ketrampilan dalam komunikasi interpersonal, individu dapat membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan orang

⁴⁹ DeVito.

⁵⁰ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

lain.⁵¹ Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Menurut bahasa latin “communicatio” berasal dari kata “communis”, dengan makna membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata komunikasi berasal dari kata “comunis” yang artinya sama dari pendapat para ahli. Oleh karena itu, berkomunikasi dapat diartikan sebagai usaha membentuk kesamaan, terutama dalam hal pemahaman makna yang disampaikan oleh seorang kepada orang lain.

Setiap orang mempunyai proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Disebut sebagai komunikasi verbal, komunikasi ini sering digunakan dalam interaksi manusia untuk menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi. Kata-kata dan bahasa menjadi unsur penting dalam komunikasi verbal, komunikasi verbal secara lisan dapat terjadi dengan tatap muka seperti kajian kitab kuning di kediaman ustad Amdad, kajian kitab kuning di pesantren dan kajian umum di desa. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam komunikasi lisan, seperti keterbatasan kecepatan, adanya dominasi pihak tertentu, dan bersifat satu arah.⁵²

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi tanpa menggunakan sebuah kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi nonverbal digunakan jauh lebih banyak daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal terjadi secara spontan dan ikut terlibat dalam berbagai interaksi. Komunikasi nonverbal juga lebih jujur dalam mengungkapkan maksud karena spontan.

⁵¹ Suhanti, Puspitasari, and Noorrizki, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM.”

⁵² Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal,” 2016.

Contoh komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari adalah melambaikan tangan, tersenyum, ekspresi wajah, menganggukan kepala, atau memberikan isyarat, yang semuanya merupakan bentuk perilaku yang menyampaikan pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Santri dapat melihat secara langsung komunikasi nonverbal apa yang diberikan oleh ustad ketika kajian di kediaman ustad Amdad.

Setelah mempelajari apa itu komunikasi interpersonal, ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan komunikasi interpersonal seperti sumber, kode, pesan, saluran, penerima, respon, gangguan dan konteks komunikasi (ruang, waktu, nilai). Selain itu, aspek budaya juga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi latar belakang budaya, keterikatan kelompok, harapan, pendidikan, perbedaan budaya, globalisasi, serta perkembangan teknologi turut mempengaruhi ketrampilan komunikasi interpersonal saat ini.

Menurut Deddy Mulyana⁵³, komunikasi interpersonal memiliki beberapa indikator utama yang menunjukkan kualitas dan efektivitasnya. Indikator-indikator ini antara lain:

1. Keterbukaan (Openness)

Kemampuan individu untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta menerima informasi dari orang lain tanpa prasangka.

2. Empati (Empathy)

Kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran, dan sudut pandang orang lain seolah-olah berada di posisi mereka.

3. Dukungan (Supportiveness)

Sikap saling mendukung, tidak menghakimi, serta menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam berkomunikasi.

⁵³ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

4. Positif (Positiveness)

Sikap positif terhadap diri sendiri dan lawan bicara, termasuk optimisme, penghargaan, dan rasa hormat dalam interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Adanya sikap saling menghargai dan memperlakukan satu sama lain secara setara, tanpa memandang status atau perbedaan latar belakang.

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai tujuan penting, setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki maksud yang berbeda-beda seperti mengenal diri sendiri, orang lain, memahami dunia luar, menciptakan serta mempertahankan hubungan, mempengaruhi sikap perilaku, mencari hiburan, dan membantu sesama. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang bisa berbicara tentang dirinya sendiri sehingga mereka belajar kapan dan seberapa jauh seharusnya mereka membuka diri kepada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan seseorang memahami nilai-nilai, sikap, dan perilaku orang lain sehingga seseorang dapat merespon tindakan mereka dengan tepat.

Agar komunikasi interpersonal berjalan secara efektif, diperlukan komunikasi yang baik. Ada beberapa perspektif untuk melihat efektivitas komunikasi interpersonal yaitu:

a. Perspektif Humanistik

Menekankan pada keterbukaan, empati, dukungan, dan kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan. Perspektif ini didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat yang mendukung hubungan antar manusia yang lebih baik, seperti kejujuran dan sikap.

b. Perspektif Pragmatis

Berfokus pada pengelolaan dan dinamika interaksi untuk mencapai tujuan spesifik, seperti rasa peraya diri, pengelolaan interaksi, dan orientasi pada orang lain.

c. Perspektif Sosial dan Kesenjangan

Berdasarkan model ekonomi imbalan dan biaya, pandangan ini melihat sebagai kemitraan yang saling memberi dan menerima.

Ketiga perspektif tersebut saling melengkapi dalam memahami efektivitas komunikasi interpersonal. Komunikasi yang efektif mendorong motivasi, serta berperan dalam upaya individu mencapai tujuannya. Kualitas hubungan antar anggota organisasi sangat menentukan efektivitas komunikasi interpersonal.

Dalam praktik komunikasi interpersonal, beberapa hal penting perlu diperhatikan, seperti menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka, memberikan waktu kepada komunikasi untuk berbicara, fokus pada topik pembicaraan, serta menumbuhkan rasa saling percaya. Perilaku nonverbal seperti senyuman, tatapan mata yang hangat, dan ekspresi wajah yang ramah juga sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Media yang digunakan dalam komunikasi ustad dan santri menggunakan bahasa jawa kromo inggil. Bahasa jawa krama adalah bentuk bahasa yang menggambarkan penghormatan antara pembicara dan lawan bicaranya. Dan berfungsi sebagai simbol dari rasa hormat. Bahasa jawa krama masih relevan digunakan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat jawa, baik

secara lisan maupun tertulis. Bahasa Jawa dianggap sebagai warisan berharga yang mengandung sopan santun, yang berperan sebagai pembentuk perilaku dalam kehidupan manusia.⁵⁴

Krama inggil merupakan bahasa yang erat hubungannya dengan etika dan sopan santun. Sedangkan ada Ustad dengan remaja masjid dalam sebuah acara kajian berkomunikasi menerapkan bahasa krama inggil. Dengan menggunakan bahasa krama inggil dapat menciptakan suasana harmonis dengan berbicara dengan penuh tata krama, yang dapat mencegah timbulnya emosi.⁵⁵

C. Ustad dan Santri

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama dikenal berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muda Muslim. Di dalamnya, hubungan antara Ustadz dan santri menjadi inti dari proses pendidikan. Interaksi ini tidak sebatas kegiatan belajar di kelas, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari yang sarat nilai-nilai keteladanan dan bimbingan moral.

Ustad adalah sosok yang rela mengorbankan diri, harta bahkan waktunya demi Allah SWT, dengan tujuan menegakkan agama Islam dengan melanjutkan tugas mulia para nabi dan rasul untuk mengajak manusia menuju jalan yang lurus, mendorong mereka untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya.⁵⁶

Ustad di pesantren bukan hanya sekedar penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi sosok panutan yang membimbing santri dengan sikap dan perilaku yang nyata. Hubungan yang terjalin sangat erat dan berkesinambungan. Hubungan ini merupakan cerminan pendidikan khas

⁵⁴ Laila, "Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama."

⁵⁵ Nia Yuniastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dengan Media Scramble Terhadap Pemahaman Dan Ketrampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan Kota Magelang).", *Skripsi*, 2019.

⁵⁶ Ghazali Aidit and Hamid, "Kajian Berkaitan Kepuasan Responden Terhadap Program Bantuan Kepada Muallaf Di Selangor."

pesantren yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk spiritual dan budaya santri.⁵⁷

Dalam mendidik santri, ustadz menggunakan pendekatan yang penuh kasih sayang dan keteladanan. Ia menjadi contoh nyata dalam menjalankan ajaran islam dalam keseharian, sehingga santri hanya belajar dari ucapan, tetapi juga dari perilaku ustadz. Ustadz memiliki peran penting dalam membentuk karakter melalui nasihat dan perilaku yang konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁸

Komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri pun sangat menentukan suasana dan efektivitas belajar. Komunikasi interpersonal ini mengandung unsur empati, keterbukaan, serta rasa percaya, yang memungkinkan santri merasa diperhatikan dan dihargai. Kondisi tersebut membuat santri lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan atau permasalahan mereka selama proses belajar berlangsung.⁵⁹

Lebih dari itu, hubungan antara ustadz dan santri juga berperan dalam menambahkan nilai-nilai sosial dan spiritual. Santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, relasi antara ustadz dan santri merupakan fondasi peting dalam pendidikan pesantren. Pola komunikasi yang santun, penuh keteladanan, dan penuh kepercayaan membentuk santri yang matang secafa intelektual dan spiritual. Meningkatkan kualitas hubungan ini menjaddi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan islam di indonesia.

Ustad juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menyebarkan agama islam dengan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah

⁵⁷ Salamah and Hidayatulloh, "Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)."

⁵⁸ Bulefard, Ansori, and Kartika, "Peran Ustadz Terhadap Pembentukan Karakter Santri Diniyah Takmiliyah Adz-Dzikro," *Comm-Edu* 2, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/19792>.

⁵⁹ M. R. Azizi, "Pola Komunikasi Santri Dan Ustad Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Peneroka* 3, no. 2 (2023): hlm. 172–175, <https://doi.org/https://ejournal.iida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/2292>.

dapat dilaksanakan secara individu, dalam kelompok, atau melalui organisasi. Ustad tidak hanya seorang mubaligh, dakwah diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap umat islam.⁶⁰ Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dakwah dalam lingkup yang kecil seperti dakwah fi'ah.

Dakwah fi'ah adalah suatu proses dakwah yang terjadi dalam lingkup kelompok kecil di lingkungan sekitar, melibatkan interaksi antara da'i (pengajak) dan mad'u (pendengar). Dalam konteks ini, komunikasi dakwah terjalin secara langsung di dalam suatu komunitas yang tetap, seperti dalam kajian yang dihadiri oleh tokoh Masyarakat, kegiatan di masjid, atau pesantren. Mad'u (pendengar) bisa terdiri dari kelompok kecil maupun besar.

Proses bimbingan dakwah fi'ah memiliki visi, misi dan tujuan tertentu. Visi yang diemban adalah menciptakan peradaban umat islam yang berkelas, dipenuhi dengan keamanan, kedamaian, kesejahteraan dan memiliki kemampuan untuk menyebarkan rahmat kepada seluruh alam. Misi dakwah fi'ah melibatkan upaya keras dan perjuangan dalam mengembangkan pelaksanaan ibadah mahdah, dengan memastikan pemenuhan syarat rukun fiqiah untuk meraih manfaat dan keridhaan Allah SWT. Tujuan utama dakwah fi'ah adalah membentuk karakter individu dan masyarakat agar memiliki akhlaq mulia dan martabat yang tinggi.⁶¹

Santri berasal dari bahasa jawa "cantrik" yang menggambarkan pengikut setia seorang guru. Santri adalah seseorang yang tak terlepas dari seorang ulama, mereka merupakan murid yang di didik dan mengikuti jejak perjuangan ulama dengan setia. Santri juga dapat diartikan sebagai

⁶⁰ Murtadlo, "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator."

⁶¹ Sely Diana Al Basyar, "Bimbingan Fi'ah Qalillah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat: Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu," 2018.

seseorang yang mempelajari agama di pesantren baik tinggal di pondok maupun pulang setelah waktu belajar selesai.⁶²

Pada dasarnya, santri memiliki beberapa karakteristik psikologis yang serupa dengan non santri dan bahkan dalam beberapa aspek santri menunjukkan keunggulan dibandingkan non santri. Contohnya santri lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai pribadi yang lebih sopan dan santun dalam bertutur kata dan lebih banyak menjalankan kegiatan yang positif dibandingkan dengan non santri.⁶³

Ada beberapa hal santri menunjukkan karakteristik psikologis yang lebih baik dibandingkan non santri. Santri cenderung menjalani kehidupan yang penuh semangat, optimis, terarah dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Mereka juga mampu beradaptasi dengan baik, fleksibel dalam bergaul, tetapi tetap menjaga identitas diri. Ketika menghadapi masalah, santri lebih tahan menghadapi ujian dan mampu menemukan hikmah dibalik kesulitan.

Ustad dan santri melakukan interaksi baik di dalam kajian maupun diluar kajian kitab kuning. Sebagai guru, ustad memberikan pengajaran agama dan ceramah sesuai dengan usia santri yang masih remaja. Selain memberikan kajian kitab kuning, ustad juga sering memberikan nasihat dan mengisahkan kisah-kisah sahabat nabi untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada santri dalam menuntut ilmu agama. Interaksi antara santri dengan ustad dapat terjalin setiap hari, karena kajian dilakukan setiap malam sehabis salat maghrib kecuali di malam jum'at yang menjadikan hubungan antara keduanya sangatlah dekat.⁶⁴

⁶² Ali, Eq, and Suhartini, "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan."

⁶³ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri," *Millah* 11, no. 1 (2011): 203–19, <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.

⁶⁴ Nurul Fauziyah et al., "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020," *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.

D. Kajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah istilah khusus yang merujuk pada tulisan keagamaan yang menggunakan huruf arab. Hal ini yang membedakan kitab kuning dari buku yang tulisan umum menggunakan huruf selain arab. Kitab kuning disisi lain adalah kitab yang menjadi sumber pembelajaran di pesantren dan institusi pendidikan tradisional. Dalam pesantren kitab kuning menjadi ciri khas dan identitas yang tak terpisahkan.⁶⁵ Kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab yang diajarkan ustad terhadap santri berupa kitab nahwu (jurumiyah) dan safinatunajah.

Kitab nahwu atau jurumiyah merupakan salah satu materi ajaran yang umumnya digunakan di pesantren untuk mempelajari ilmu nahwu atau sintesis. Kitab ini sangat populer dikalangan santri, kepopulerannya disebabkan oleh keberadaannya yang telah ada sejak abad ke-8 hijriyah atau abad ke-13 masehi. Kitab ini disusun oleh seorang ahli dalam kaidah bahasa arab, yakni Syeikh Abu Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Al-Jurrum.

Kitab jurumiyah terdiri dari beberapa bab yang membahas ilmu nahwu. Salah satunya adalah bab kalam yang menjelaskan pengertian kalam, yaitu kalimat bahasa arab yang sempurna dan memenuhi empat syarat yaitu lafadz, murokkab, mufid, dan wadho'. Bab ini juga membahas tiga unsur penyusun kalam dalam bahasa arab yaitu isim, fi'il, dan huruf dengan penjelasan mengenai pengertian dan perbedaannya.

Bab berikutnya adalah bab i'rob yang membahas perubahan di akhir kalimat yang terbagi menjadi empat jenis rofa', nashob, jer, jazem. Selain itu, ada bab mu'rofatu ngalamatul 'irob yang mengurai lebih lanjut tanda-tanda perubahan pada akhir kalimat berdasarkan rofa', nashob, jer, jazem. Ada pula bab fashol yang membahas dua jenis perubahan yakni perubahan pada harakat dan perubahan pada bentuk. Sementara itu, bab

⁶⁵ Nata, "Pesantren Dan Kitab Kuning."

af'al menjelaskab tiga jenis fi'il yaiti fi'il madhi, fi'il mudhari' dan fi'il amr yang dikategorikan sebagai predikat.

Bab Marfa'atulasma, membahas pembagian isim-isim yang beri'rob rofa', termasuk fail, naibul fail, muftada, khobar, isimnya kana, khobarnya inna, serta tawabi' yang mencakup na'at, athof, taukid, dan badal. Pembahasan ini terperinci dan jelas. Selanjutnya bab fa'il membahas tentang fa'il yang berfungsi sebagai subjek, sementara bab almaf'ul alladhi lam yasim fa'iluhu menjelaskan maf'ul yang tidak menyebutkan fa'il, bab muftada' khobar menguraikan tentang muftada' dan khobar dalam jumlah ismiyyah.

Ada juga bab 'wamil alladi ikhlati 'alalmuftada yang menjelaskan "awamil atau amil nawasikh, yang terbagi dalam tiga kelompok inna waakhwatuha, kana wa akhwatuha, dan dhonanta wa akhwatuha. Selain itu, bab na'at membahas tentang na'at, dan bab taukid, bab athof serta badal membahas berbagai unsur lain dalam kalimat.

Bab Munshobatul asma' menguraikan berbagai macam isim yang ber'irob nashob, yang jumlahnya empatbelas, seperti maf'ul bih, isim inna, khobar kana, tawabi', khobar dhonna, masdar, dhof, hal, tamyis, istisna', isim la linafsi al-jinsi, dan munada. Bab lain yang dibahas adalah dhorof zaman, bab masdar, bab maf'ul bih, bab maf'ul, bab maf'ul min ajlih, bab istisna', bab tamyis, bab hal, ma'al makani serta bab makhfudotul asma yang menjelaskan isim yang ber'irob jer, yang disebabkan oleh huruf jer, kedudukan sebagai mudhof ilaih, atau tawabi seperti na'at, athof, badal, dan taukid.⁶⁶

Kitab safinah najah dikarang oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami Asy-Syafi'i. Beliau lahir di desa Dzi Ashbuh, salah satu wilayahnya Hadhramaut, Yaman. Pendidikan agamanya dimulai dengan mempelajari Al-Qur'an di bawah bimbingan ayahnya, Al-'Alamah

⁶⁶ Tiara Atikah and Maman Abdurrahman, "Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Jurumiyah Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 76–87, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8629>.

Abdullah bin Sa'ad bin Sumair, seorang ulama besar pada masanya. Setelah mahir dalam ilmu Al-Qur'an, Syaikh Salim turut mengajar kitab mengajarkan kitab suci tersebut, sehingga memperoleh gelar "Al-Mu'alim", yang diberikan kepada seseorang yang mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an.

Selain menguasai ilmu Al-Qur'an, Syaikh Salim juga mempelajari berbagai cabang ilmu agama lainnya dari ayahnya serta para ulama Hadharmaut, yang saat itu jumlahnya sangat banyak pada abad ke-13 hijriyah. Beliau dikenal sebagai sosok yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu agama, dan juga memiliki keahlian dalam bidang politik serta strategi peperangan, dimana beliau sering dilibatkan sebagai ahli dalam menangani masalah-masalah besar.

Meskipun memiliki banyak kegiatan dan jabatan yang menyibukkan, Syaikh Salim tidak pernah meninggalkan ibadah, terutama dzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an. Beliau selalu meluangkan waktu untuk memperdalam hubungan spritualnya melalui dzikir yang konsisten. Syaikh Ahmad Al-Hadhrami Al-Makiy pernah menceritakan tentang keutamaan Syaikh Salim, salah satunya adalah kemampuan menghatamkan Al-Qur'an selama melaksanakan tawaf di Baitullah, menunjukkan keistiqomahannya dalam ibadah.

Kitab Safinatun Najah memiliki nama lengkap "Safinatun Najah Fiima Yajibu'ala Abdi Li Maulah", yang berarti "Perahu Keselamatan dalam Mempelajari Kewajiban Seorang Hamba kepada Tuhannya". Salah satu pensyarah terkenal kitab ini adalah murid dari Syaikh Salim bin Sumair sendiri, yaitu Syaikh Nawawi Al-Batani yang menulis kitab Kasyifatu al-Syaja fi Syarah Safinatun Al-Najah dalam bahasa arab pada tahun 1875.

Kitab Safinatun Najah menjadi rujukan penting bagi para ulama dalam mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dikuasai oleh santri, terutama di wilayah Hadramaut, Yaman, Madinah, Mekkah, dan kota-kota lainnya. Kitab ini⁹ mencakup pokok-pokok dasar syariat seperti thaharah,

ibadah shalat, puasa, jenazah, dan zakat. Kitab ini memberikan kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, *Safinatun Najah* berfungsi sebagai pijakan bagi santri dalam mempelajari ilmu agama, terutama dalam hal ibadah, dan menjadi panduan dalam melaksanakan kewajiban seorang hamba kepada tuhan. Dengan demikian, kitab ini bertujuan untuk membantu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pemahaman dan penerapan ajaran agama.⁶⁷

Tujuan dari kajian kitab kuning tersebut adalah yang pertama menularkan ilmu walau itu hanya sedikit semampunya saja, hal itu yang menjadi pedoman dan manfaatnya ilmu itu yang ditularkan kepada orang banyak merupakan hal yang utama. Karena setiap orang membutuhkan bekal untuk di akhirat, ilmu yang dipelajari bersama saat kajian kitab kuning merupakan bekal kita untuk di akhirat. Kita beribadah itu membutuhkan ilmu jika beribadah tanpa ilmu itu “murodadah” tertolak. Visi dari kajian kitab kuning adalah melatih santri agar dapat beribadah didasari dengan ilmu, yang utama santri mampu berakhlakul karimah.

⁶⁷ Khoirin Nida, “Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami),” (*Kudus: IAIN Kudus, 2021*), 2021, 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi menurut Creswell yang menjelaskan bahwa dalam pendekatan fenomenologi menekankan pada aspek apa yang dialami oleh seseorang dan bagaimana individu mengalaminya. Tujuannya adalah untuk memahami makna subjektif yang melekat pada pengalaman tersebut, bukan untuk mencari fakta objektif semata.⁶⁸

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui partisipasi dalam observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam.⁶⁹ Penelitian ini menempatkan fokus pada pekerjaan kecil yang sering diabaikan namun memiliki dampak besar dalam struktur sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kediaman ustad Amdad Al-Maksus desa Gununglurah RW 08 Cilongok.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dimulai pada bulan April 2024 sampai dengan Oktober 2024 di desa Gununglurah RW 08 Cilongok.

⁶⁸ John W. Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches," *CA: Sage Publications* 3 (2013): hlm. 76–83.

⁶⁹ Masduki Asbari et al., "Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 253–63, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah partisipan penelitian merujuk kepada individual atau kelompok yang menjadi narasumber informasi untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, atau Lembaga.⁷⁰ Penulis mewawancarai:

1. Ustad Amdad Almaksus
2. 10 santri yang bernama Hana, Hilmi, Lulu, Faza, Riska, Nurul, Mae, Iqbal, Cahyo, dan Alfito

D. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal ustad dan santri menggunakan bahasa kromo inggil yang ada pada kajian kitab kuning di kediaman ustad Amdad.

E. Teknik Analisis Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti.⁷¹ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan meminta izin kepada ustad Amdad Almaksus untuk mengamati dan mengikuti secara rutin kegiatan kajian kitab kuning yang diadakan oleh ustad Amdad.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti. Namun, jika peneliti berkeinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam terhadap subjek peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu ustad yang mengajar

⁷⁰ Rizky Arnisyah, "Proses Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak Pada TKSM Universitas Pendidikan Indonesia," 2014.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

menggunakan bahasa kromo inggil, santri yang mengikuti kajian, serta lingkungan sekitar dan bersedia untuk diwawancara.⁷²

TABEL 1: SUBJEK DAN WAKTU PENELITIAN

No.	Nama Subjek	Waktu dan Tempat
1.	Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Juli 2024, pukul 19.25 WIB di Kediaman Ustad Amdad Almakhsus	Ustad Amdad Almakhsus
2.	Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 20.19 WIB di Majelis	Hilmia Faridia Maenatul Mufidah Rohmah Masruroh Rizka Laelatul Maulida Siti Maematul Rahmadani Nurul Aeni
3.	Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 14.51 WIB di Ruang tamu	Hana Ulifiatul Ulya
4.	Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Juli 2024, Pukul 19.32 WIB di Majelis	Fajar Iqbal Musyafa Muhammad Nur Cahyo Utomo Muhammad Rijkhan Alfito

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengarsipan berupa tulisan mengenai kitab yang dikaji, suara untuk mengingat kembali kata yang diucapkan subjek saat wawancara dan gambar subjek dan peneliti saat wawancara. Dalam konteks penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan adalah berupa tulisan materi mengenai kajian kitab kuning, audio suara saat wawancara, dan foto yang diambil selama wawancara.

F. Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta penyusunan

⁷² Sugiono.

kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁷³

Dalam metode analisis data diperlukan beberapa langkah sebelum menentukan hasil penelitian yaitu⁷⁴:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan pemustakaan perhatian pada hal-hal penting, mengabtraksi, dan mengubah informasi yang ada. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan informasi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang membantu mengorganisir data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divertifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles serta Huberman, ialah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan ringkasan dari data yang ditemukan selama penelitian, yang memberikan gambaran akhir berdasarkan data tersebut. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang sudah ditentukan. Namun, apabila selama penelitian tidak ditemukan hasil yang akurat untuk menjawab rumusan masalah, maka kesimpulan yang akan tersaji dapat berupa penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

⁷³ Sugiono.

⁷⁴ Sugiono.

Setelah proses analisis selesai, penarikan kesimpulan dapat diambil dari data yang telah di analisis. Kesimpulan ini mencerminkan inti dari hasil penelitian berdasarkan data yang sudah terorganisir dan terinterpretasi sebelumnya.⁷⁵



⁷⁵ Sugiono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kajian Kitab Kuning

1. Profil Ustad

Ustad Amdad merupakan tokoh dalam pengajaran kitab kuning di desa Gununglurah, kecamatan Cilongok. Beliau lahir pada tahun 1987 dan saat ini berusia 38 tahun. Ustad Amdad dikenal sebagai pribadi yang ramah, sederhana, serta memiliki semangat tinggi dalam menyebarkan ilmu agama. Beliau menetap di desa Gununglurah yang merupakan kampung halamannya. Meskipun kesehariannya dikenal sebagai seorang wiraswasta, ustad Amdad secara konsisten meluangkan waktu untuk membimbing para santri melalui kajian kitab kuning di kediamannya.

Di desa Gununglurah memiliki nilai sejarah yang mendalam karena lokasinya yang strategis dekat dengan makam Syeh Abdussalam, dan Masjid Maslahul Jannah. Rumah ini adalah warisan dari ayah Gus Amdad, yang merupakan seorang tokoh leluhur yang di hormati di desa tersebut. Kediaman ustad Amdad mempunyai satu ruangan khusus yang digunakan untuk kajian kitab kuning dengan fasilitas papan tulis dan meja yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kitab kuning di Gununglurah menggunakan dua jenis kitab yaitu kitab nahwu dan safinatunnajah. Kitab nahwu dikaji pada setiap hari Jum'at, Sabtu, Minggu sedangkan safinatunnajah setiap hari Senin, Selasa, Rabu, di hari kamis diliburkan dikarenakan ada kegiatan tahlil di setiap malam Jum'at. Kajian kitab kuning ini sudah berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Seperti yang disampaikan oleh ustad Amdad :

“Seestune saking tahun 2016 sesampune kulo lulus saking pondok, tapi sesampune kulo menikah libur teng tahun 2019. Dan kajian kitab kuning mulai aktif malih teng tahun 2022. Awale niko kulo ngajarkan berbagai jenis kitab kuning dasar kitab fikih jawan, jurumiyah jawan, tajwid jawan, fasolatan kados niku. Tahun riyin ngaose hidayatussibyan, safinah terus jurumiyah nembe tahun niki, safinah nggih di terusaken

tahun niki. Enten, libure niku malem jum'at kalih nek kulo enten acara nopo rutin mujahadah malem ahad pon."⁷⁶

Seperti yang di sampaikan oleh Ustad Amdad

*"Tujuan nggih enten, pertama niku basise kulo pesantron, riyin dawueh guru niku "kunrastunngilmiah" nularke ngilmu walau niku sekedikit semampune mawon. Dawueh guru wangsul kudu mulang ngajar ngaos walau sekedik semampune. Niku sing dados pedoman kalih manfaat ilmu niku kan ilmu kang ditularaken, nek ilmune ngge piyambek nggih ngge piambek. Ilmu kang ditularaken kalih tiang katah niku ilmu kang manfaat niku kang utama. Sedoyo tiang hidup butuh bekal kangge akhirat ilmu kang kita pelajari sareng-sareng niku kiangge bekal teng akhirat., kita beribadah niki perlu ngagem ilmu supados amal mboten kalih ilmu niku "mardudah" tertolak. Visi ne niku nggil nglatih lare saged ibadah didasari ngagem ilmu, utamane niku berakhlakkulkarimah. Intine nggih belajar sareng-sareng kalih kulo melajari malih pelajaran ingkang riyin dipelajari teng pesantren."*⁷⁷

2. Profil santri

Santri merupakan elemen penting dalam kegiatan kajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh ustadz Amdad Almakhsus di Desa Gununglurah, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas. Dalam pengajian ini, terdapat sepuluh santri yang secara rutin mengikuti proses pembelajaran. Mereka terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam, namun memiliki semangat yang sama dalam menuntut ilmu agama.

Adapun nama-nama santri yang menjadi bagian dari kajian ini adalah Hana, Hilmi, Lulu, Faza, Rizka, Nurul, Mae, Iqbal, Cahyo, dan Alfito. Kesepuluh santri ini mengikuti pengajian dengan antusias, meskipun kegiatan belajar dilakukan secara informal di kediaman ustadz amdad. Masing-masing santri memiliki karakter yang unik dalam cara mereka berinteraksi, menyampaikan pertanyaan, maupun menerima penjelasan dari ustadz. Beberapa di antara mereka lebih aktif dalam berdiskusi, sementara yang lain menunjukkan ketekunan melalui mendengarkan dan mencatat.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

Kehadiran para santri dalam pengajian ini bukan semata-mata untuk menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter spiritual. Komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri bukan hanya bersifat kognitif, namun juga mencerminkan hubungan emosional dan nilai-nilai kultural khas pesantren tradisional. Proses belajar yang dilakukan setiap hari, kecuali hari kamis, membentuk pola komunikasi yang erat dan saling menghargai antara ustadz dan santri. Kehangatan, kedekatan, dan sikap hormat menjadi fondasi utama dalam interaksi mereka sehari-hari.

Dengan latar belakang dan keunikan masing-masing, para santri menjadi subjek yang penting dalam penelitian tentang pola komunikasi interpersonal. Melalui pengalaman mereka, dapat tergambar bagaimana proses komunikasi dalam kajian kitab kuning berlangsung, serta bagaimana komunikasi tersebut turut membentuk pembelajaran dan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Gambaran Umum Komunikasi Pada Saat Kajian

Kajian kitab kuning merupakan aktivitas rutin yang menjadi ciri khas pondok pesantren, termasuk di desa Gununglurah. Kajian ini umumnya dilakukan secara langsung antara ustad sebagai pemberi materi dan santri sebagai pendengar dan penanya aktif. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam penelitian ini sangat kuat karena terjadi dalam lingkup yang dekat dan intens.

Pola komunikasi yang terjadi dalam kajian kitab kuning adalah pola komunikasi dua arah (*two-way communication*) ustad tidak hanya menyampaikan materi satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog bahkan diskusi bersama para santri. Interaksi ini memungkinkan adanya umpan balik (*feedback*) secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Devito bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam interaksi tatap muka yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara langsung dan bermakna. Dalam konteks

kajian kitab kuning ustadz menggunakan bahasa krama sebagai media dalam berkomunikasi dengan santri. Bahasa krama inggil digunakan untuk menjelaskan pesan dari kajian kitab kuning karena makna dari setiap isi dari kitab kuning menggunakan bahasa krama inggil.

Penerapan bahasa kromo inggil dari ustad Amdad bermula dari kitab yang dikaji menggunakan bahasa kromo inggil. Ustad Amdad juga mengharapkan santrinya dapat mengenal bahasa kromo inggil seperti beliau dahulu di pesantren.

“Saking kitabe niku mpun ngagem kromo mboten kulo damel-damel. Sampun saking mriku teng pesantren nggih ngagem kromo. Kulo nggih teng pesantren saking awal mpun ngagem kromo nyatane nggih kulo paham, tiang jawa nggih paham. Sesuai kalih kitab ingkang kulo ngaos teng pesantren kulo terapkan. Supaya santri mengenal bahasa kromo”⁷⁸

Adapun tanggapan mengenai kajian kitab kuning dari santri putri HF yang menggunakan bahasa kromo inggil bahwa:

“Paham, tapi ada beberapa kata yg belum tahu artinya”.⁷⁹

Sedangkan santri putri HUU berpendapat berbeda bahwa:

“Menurutku sama aja sih, dikarenakan ngga pyur bahasa kromo ada ngokonya sedikit buat penegasan ulang jika santrinya kurang paham.”⁸⁰

Namun ternyata ada salah satu santri yang masih sangat kurang memahami bahasa kromo inggil, subjek SMR berpendapat bahwa:

“Agak sulit memahami karena belum mengerti banyak tentang krama inggil.”⁸¹

Komunikasi antara ustad dan santri berlangsung tidak hanya ustad dilihat sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dalam moral dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, komunikasi santri kepada ustad selalu menggunakan nilai etika kesantunan dan kerendahan hati. Santri menunjukkan

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Hilmia Farida, Sabtu 13 Juli 2024, Pukul 20.19 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Hana Ulfiatul Ulya, Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 14.51 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Siti Maematul Rahmadani, Sabtu 13 Juli 2024, Pukul 20.19

sikap hormat melalui bahasa tubuh, seperti menundukan kepala, duduk bersila dengan rapi, serta tidak memotong pembicaraan ustad.

Bentuk dasar Komunikasi Interpersonal yang Dapat Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri

a. Pengirim dan Penerima Pesan

Komunikasi interpersonal antara ustad dan santri di desa Gununglurah berjalan melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan menggunakan pola vertikal dari atas ke bawah. Ustad menyampaikan pesan kajian kitab kuning dengan media bahasa kromo inggil, santri diharapkan untuk aktif dalam menangkap, menguraikan, dan merespon pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.

b. Kompetensi

Kompetensi interpersonal ustad terlihat dari kemampuannya menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Hal ini mencakup kemampuan beradaptasi dengan konteks budaya lokal dan karakteristik individu santri. Sebagai contoh, ustad sering menggunakan cerita yang relevan dengan kehidupan santri untuk memperkuat pemahaman mereka. Kompetensi ini juga terlihat pada kemampuan ustad untuk menciptakan suasana kondusif, sehingga santri merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

c. Pesan

Pesan yang disampaikan dalam kajian kitab kuning mencakup ajaran agama, nilai-nilai moral, dan prinsip hidup yang bagus. Bahasa kromo inggil menjadi medium utama dalam penyampaian pesan ini, menambah kesantunan dan penghormatan dalam komunikasi. Selain itu, pesan yang disampaikan juga diperkaya dengan umpan balik dari santri, yang memungkinkan

ustad untuk menyesuaikan penyampaian materi agar lebih efektif dan relevan.

d. Saluran Komunikasi

Komunikasi tatap muka merupakan saluran utama dalam interaksi ustad dan santri. Kajian kitab kuning biasanya berlangsung di ruang khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang fokus, seperti ruang dengan papan tulis dan meja belajar. Selain itu, komunikasi nonverbal seperti gestur, ekspresi wajah, dan intonasi suara juga memainkan peran penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan.

e. Bising

Bising dalam konteks ini dapat berupa gangguan eksternal seperti suara dari lingkungan sekitar atau internal seperti kurangnya fokus santri. Ustad mengatasi bising dengan menggunakan kalimat yang jelas, memilih waktu kajian yang kondusif, dan menciptakan aturan belajar yang mengurangi distraksi. Dengan demikian, penyampaian pesan dapat berjalan lebih efektif.

f. Konteks

Konteks komunikasi meliputi beberapa aspek yaitu:

- Fisik: lokasi kajian yang dekat dengan tempat-tempat bersejarah seperti makam Syekh Abdussalam dan Masjid Maslakhul Jannah menciptakan nuansa spiritual yang mendukung proses pembelajaran.
- Temporal: waktu kajian yang diatur secara teratur membantu membangun rutinitas belajar.
- Sosial: interaksi antara ustad dan santri mencerminkan hubungan yang baik yang didasari dengan rasa saling menghormati.

- Budaya: penggunaan bahasa kromo inggil menjadi wujud pelestarian budaya lokal sekaligus sarana pembentukan karakter mulia.

g. Dampak

Proses komunikasi ini berdampak positif pada pembentukan akhlak mulia santri. Melalui pemahaman ajaran kitab kuning, santri diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa krama inggil juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan santun dan penuh adab, baik dalam konteks agama maupun sosial.

h. Etika

Etika komunikasi antara ustad dan santri berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya. Ustad menjaga prinsip kejujuran, kesabaran, dan bahasa kromo inggil dalam menyampaikan ajaran. Sementara santri diajarkan untuk bersikap sopan, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan respon yang sesuai. Prinsip-prinsip ini menciptakan hubungan interpersonal saling menghormati, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang produktif.

i. Relevansi Bahasa dan Perkembangan Teknologi

Faktor bahasa memainkan peran penting dalam proses komunikasi ini, mengingat bahasa kromo inggil merupakan simbol identitas dan penghormatan dalam budaya jawa. Namun, perkembangan teknologi juga membuka peluang untuk mendokumentasikan dan menyebarkan hasil kajian kitab kuning secara lebih luas misalnya melalui rekaman audio atau video. Hal ini memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan untuk menjangkau komunitas yang lebih luas tanpa meninggalkan budaya lokal.

Berdasarkan bentuk komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa kromo ingil sebagai media dalam komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter ahlak mulia pada santri. Bahasa Jawa Krama adalah bentuk bahasa yang menggambarkan penghormatan antara pembicara dan lawan bicaranya. Bahasa ini berfungsi sebagai simbol dari rasa hormat. Bahasa Jawa Krama masih relevan digunakan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat Jawa, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Jawa dianggap sebagai warisan berharga yang mengandung sopan santun, yang berperan sebagai pembentuk perilaku dalam kehidupan manusia.⁸²

Krama inggil merupakan bahasa yang erat hubungannya dengan etika dan sopan santun. Contohnya saat seorang ustad berkomunikasi dengan santri saat kajian kitab kuning, mereka menerapkan bahasa kromo inggil. Dengan menggunakan bahasa ini, suasana menjadi lebih tenang dan penuh hormat, sehingga dapat mencegah munculnya emosi atau konflik.⁸³

Perbedaan Kromo Lugu dan Kromo Inggil adalah bahasa Jawa Krama merupakan bentuk bahasa Jawa yang menggambarkan tingkat kesopanan, dan tingkat tutur berfungsi sebagai kode yang menyampaikan rasa kesopanan. Kosakata dalam bahasa Jawa dibagi berdasarkan tingkat kesopanan menjadi dua yaitu krama lugu dan krama alus.

Krama lugu merupakan bentuk ragam krama dengan tingkat kehalusan yang lebih rendah, sementara Krama inggil merupakan bentuk krama yang lebih tinggi, dengan seluruh kosakata terdiri dari bahasa krama dan bisa ditambah Bahasa krama inggil atau krama andhap. Bahasa kromo inggil umumnya digunakan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Namun, dalam kehidupan sehari-hari tidak semua masyarakat Jawa terbiasa menggunakannya. Karena dipengaruhi konteks sosial, tingkat kedekatan serta nilai-nilai tradisi yang berlaku di lingkungan tersebut.

⁸² Laila, "Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama."

⁸³ Nia Yuniastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dengan Media Scramble Terhadap Pemahaman Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan Kota Magelang).", *Skripsi*, 2019.

1. Penggunaan Bahasa Kromo Inggil

Masyarakat Jawa, tidak semua individu bersedia menggunakan bahasa krama terhadap lawan bicaranya, terutama jika mereka merasa memiliki kedudukan yang setara. Sebaliknya, jika seseorang menggunakan bahasa ngoko, lawan bicara juga akan mengikuti gaya tersebut. Perbedaan utama terletak pada pilihan bahasa dan topik pembicaraan. Kosakata dan kata imbuhan pada setiap kata memiliki porsi yang berbeda, seperti yang terlihat pada krama alaus atau krama inggil.

Krama inggil merupakan tingkatan tertinggi dalam penggunaan bahasa Jawa. Ciri khasnya adalah penggunaan imbuhan krama inggil seperti *dipun-*, *ipun*, dan *-aken*. Saat menggunakan krama inggil untuk diri sendiri menggunakan kosakata madya, karena dianggap tidak pantas memberikan penghormatan kepada diri sendiri dengan menggunakan kosakata krama inggil. Kosakata dalam krama inggil tidak dapat digantikan oleh kosakata ngoko.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan perilaku, pengaruh pertama kali diperoleh dari orang tua. Santri yang mempunyai potensi pemahaman bahasa dan perilaku yang baik biasanya didapat dari cara orang tua mendidiknya. Keluarga dan lingkungan sekitar memegang peran penting dalam perkembangan kepribadian santri, terutama dalam pendidikan dan pengasuhan. Orang tua memiliki peran dominan dalam membentuk anak mereka agar pintar, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Namun, penggunaan bahasa Jawa pada zaman sekarang memiliki banyak ketidaksesuaian, terutama krama inggil. Kosakata krama inggil digantikan dengan kosakata ngoko ketika remaja berbicara dengan seseorang yang lebih tua. Fenomena ini berdampak pada berkurangnya nilai kesopanan yang ada dalam masyarakat Jawa.

Perubahan ini dapat ditemukan pada kebiasaan orang tua dalam menggunakan Bahasa krama inggil.⁸⁴

2. Pengaruh Bahasa Kromo Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Santri

Dalam Bahasa arab, akhlak disebut “khuluq” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara Yunani “khuluq” diidentifikasi sebagai *ethicos* yang berarti adab kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Pada perkembangannya, *ethicos* kemudian mengalami perubahan menjadi kata etika.⁸⁵

Karakter pada santri merupakan perilaku dan akhlak yang diajarkan dalam islam. Karakter santri terbentuk melalui kegiatan yang diajarkan oleh ustad baik tahlilan, pembacaan diba, sholawatan, pembelajaran kitab kuning maupun pembiasaan menggunakan bahasa kromo inggil dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa kromo inggil dapat mencerminkan santri sebagai seseorang yang sopan, santun, berakhlak mulia dan dapat membiasakan santri menggunakan bahasa yang sopan orang yang lebih tua.⁸⁶

Suasana dalam kajian kitab kuning berjalan secara tenang, tertib dan khidmat. Santri duduk bersebelahan, namun dipisahkan antara santri putra dan putri dengan papan. Santri mendengarkan penjelasan ustad dengan seksama, tidak ada suara gaduh, semua santri fokus pada proses belajar yang sedang berlangsung. Etika komunikasi yang dijaga dalam kajian ini meliputi cara bertanya dengan sopan, menggunakan bahasa kromo inggil, dan ekspresi tubuh yang menunjukkan penghormatan. Adapun penerapan

⁸⁴ Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko, “Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orangtua Terhadap Nilai Kesopanan Anak Di Desa Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung TULUNGAGUNG,” 2018.

⁸⁵ Mustopa, “Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat.”

⁸⁶ Muhammad Khoirul Lutfi, “MADRASAH DINIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Gambirkuning Kraton Pasuruan),” n.d.

komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana⁸⁷ dalam kajian kitab kuning yaitu sebagai berikut:

a) Keterbukaan

Dalam kajian kitab kuning, keterbukaan terlihat dari cara ustad memberikan penjelasan secara mendalam dan jujur mengenai isi kitab kuning, termasuk makna-makna yang bersifat filosofis maupun praktik kehidupan sehari-hari. Santri juga diberi ruang untuk bertanya atau mengutarakan pendapat mereka tanpa rasa takut atau khawatir akan dikritik. Sikap ini menunjukkan bahwa proses komunikasi berjalan secara transparan dan memungkinkan pertukaran informasi yang efektif.

b) Empati

Ustadz menunjukkan empati dengan memahami latar belakang kemampuan santri yang berbeda-beda, terutama dalam memahami bahasa arab dan krama inggil. Ketika ada santri yang kurang memahami, ustadz tidak langsung menegur keras, melainkan menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana dan penuh pengertian. Santri juga menunjukkan empati dengan berusaha memahami penjelasan ustadz dengan perhatian dan kesungguhan, serta menjaga suasana kajian agar tetap kondusif.

c) Dukungan

Suasana kajian kitab kuning dibangun dalam nuansa saling mendukung. Ustadz memberikan semangat dan dorongan moral agar santri tidak menyerah dalam memahami isi kitab. Ustadz juga sering menyisipkan motivasi keagamaan untuk memperkuat niat belajar santri. Di sisi lain, santri memberikan dukungan kepada ustadz dengan hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, dan menghargai proses pembelajaran.

d) Positif

Interaksi yang terbangun antara ustadz dan santri diwarnai dengan sikap positif, seperti penggunaan kata-kata yang sopan, penghormatan melalui bahasa krama inggil, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang menunjukkan penghargaan. Sikap ini memperkuat hubungan interpersonal

⁸⁷ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

yang sehat dan harmonis, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

e) Kesetaraan

Meskipun ustadz berada dalam posisi otoritatif sebagai pengajar, namun dalam komunikasi interpersonal ustadz tetap memosisikan dirinya sebagai sahabat dan pembimbing. Hal ini terlihat dari cara ustadz membuka ruang diskusi, menerima masukan dari santri dan tidak memaksakan pendapat. Santripun merasa dihargai dan tidak direndahkan, sehingga tercipta hubungan yang setara secara komunikasi, meskipun tetap dalam kerangka adab pesantren.

Salah satu keistimewaan kajian kitab kuning adalah kemampuannya dalam membentuk akhlak mulia para santri melalui komunikasi yang berlangsung. Ustadz tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab dan kejujuran. Melalui gaya komunikasi yang sabar dan penuh kasih, ustadz menjadi teladan hidup bagi para santri. Komunikasi bukan hanya sebagai alat penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pemahaman moral.

Ustadz Amdad berpendapat bahwa bahasa kromo inggil selain sopan juga dapat membentuk akhlak mulia pada santri karena dapat menunjukkan jati diri sebagai orang Jawa dan dapat menghormati cara bagaimana berbicara dengan orang tua jadi terlihat lebih enak untuk didengarkan

“Kromo inggil niku kan identik kalih masyarakat Jawa. Bahasa Indonesia niku kan bahasa nasional, menurut kulo bahasa kromo penting banget saged membentuk karakter kepribadian nggih. Saking bahasa pengucapan niku sampun ketinggal bahasa kromo niki kan bahasa paling alus. Ngangge bahasa kromo niku ketinggal tiang Jawa anggahe nggih kalih kesopanane niku saged nunjukaken jati diri tiang Jawa. Saged menghormati kepripon sanjange kalih tiang sepah kados pundi. nggem bahasa kromo niku sekeco banget dimirengaken”.⁸⁸

Sikap dan perilaku santri setelah mengikuti kajian kitab kuning juga terlihat ada perbedaan, seperti yang disampaikan ustadz Amdad bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

“Saking perilaku niku kulo sampun ningali jelas enten perubahan anggahe ungguh, bahasa, sikap teng tiang niku sae. Semoga nggih seteruse saged tambah sae, kulo amati niku alhamdulillah nggih perubahane katah saking penampilan, sikap, ibadahe niku nggih bertambah kados mujahadah kalih salawatan.”⁸⁹

C. Pola Komunikasi Antara Ustad dan Santri

Pola komunikasi menurut Joseph Devito ada dua bentuk yang sering di gunakan yaitu pola komunikasi kebawah [vertikal] dan pola komunikasi ke atas merupakan pesan yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.⁹⁰ Hal ini dapat dilihat pada saat ustadz menyampaikan pesan terhadap santri sebagai bentuk intruksi, pengarahan, maupun nasihat. Sedangkan pola komunikasi dari bawah keatas dapat dilihat ketika santri bertanya atau berpendapat kepada ustadz sebagai bentuk laporan, masukan, permintaan.

Bentuk komunikasi yang terjadi di kajian kitab kuning merupakan komunikasi interpersonal. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi Interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berinteraksi secara langsung, memungkinkan setiap pihak untuk mendeteksi reaksi orang secara spontan, baik melalui kata-kata (verbal) atau perilaku (nonverbal).⁹¹

Setiap orang mempunyai proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Disebut sebagai komunikasi verbal, komunikasi ini sering digunakan dalam interaksi manusia untuk menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi.⁹² Bentuk komunikasi verbal pada kajian ini adalah kata-kata berupa ilmu yang disampaikan ustad mengenai penjelasan isi dari kitab kuning yang dikaji, yang disampaikan menggunakan bahasa kromo inggil kepada santrinya.

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi tanpa menggunakan sebuah kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

⁹⁰ DeVito, *The Interpersonal Communication*.

⁹¹ Citra Anggraini et al., “Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.

⁹² Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.”

nonverbal digunakan jauh lebih banyak daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal terjadi secara spontan dan ikut terlibat dalam berbagai interaksi. Komunikasi nonverbal juga lebih jujur dalam mengungkapkan maksud karena spontan.

Contoh komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari adalah melambaikan tangan, tersenyum, ekspresi wajah, menganggukan kepala, atau memberikan isyarat, yang semuanya merupakan bentuk perilaku yang menyampaikan pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Mengenai bentuk komunikasi interpersonal ustad dengan santri menggunakan bahasa kromo inggil menurut Ustad Amdad Almakhsus dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Komunikasine kulo kalih santri nggih karena kataeh perempuan, dados kulo batasi. Mboten komunikasi berhadapan, karena nggih kulo pengajar laki-laki kataeh sing ngaos perempuan. Kalih santri putra lah niku sering komunikasi, tapi nggih mboten caket banget komunikasine lumayan jarang. Paling nggih tanya jawab pas pengaosan”.*⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek komunikasi interpersonal antara ustad dan santri terjalin dengan baik namun ada batasan tertentu dikarenakan kebanyakan santrinya adalah santri putri. Sedangkan komunikasi ustad dengan santri putra lumayan sering dan dekat tanpa adanya batasan yang membuat santri putra merasa lebih dekat dengan ustad. Interaksi ustad dengan santri putri yang ada batasan membuat santri putri merasa segan terhadap ustad dan takut jika berinteraksi secara langsung. Komunikasi yang setiap hari terjadi di kajian kitab kuning antara ustad dan santri hanya tanya jawab mengenai isi dari kitab kuning yang dikaji di setiap harinya.

Kesinambungan komunikasi interpersonal antara ustad dan santri terjalin dengan baik, seperti yang di sampaikan ustad Amdad bahwa:

“Kulo yakine santri niku paham, nek mboten paham nggih kulo memperkenalkan. Nek enten bahasa kromo kang asing teng santri nggih kulo perjelas malih. Insyaallah paham, nek mboten nggih ketingal biasane.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

*Kulo disamping ngajar materi nggih kalih praktek supados santri paham kalih nopo sing kulo sampekna.*⁹⁴

Tingkat keefektifan pada kajian kitab kuning berjalan dengan baik, karena rata-rata anak-anak di desa mengaji hanya TPQ tidak dilanjutkan mengaji kitab kuning. Ustad Amdad berharap anak-anak di desanya setelah mengaji TPQ dilanjutkan kitab kuning agar dapat membaca kitab kuning walau sedikit dengan mengajarkan kitab jurumiyahdan safinah

*“Menurut kulo nggih efektif, soale teng desa niku rata-rata ngaos TPQ tok mpun mboten ngaos malih. Kulo pengine niku sesampun ngaos quran lanjut ngaos kitab. Santri saged sekedik-sekedik maos kitab kuning, makane teng mriki mboten ngaos fikih tok tapi enten ilmu “allat” contoeh jurumiyah. Sefinah nggih ngajaraken fikih supados salat perlu kajian saking kitab.”*⁹⁵

Santri berpendapat bahwa mereka mengalami kesusahan saat berkomunikasi langsung dengan ustad

*“Belum ada pengalaman berbicara dengan ustad secara langsung ataupun bertanya, paling tanya jawab mengenai kitab yang dikaji. Saya merasa paham dengan kajian yang dikajikan, namun untuk berbicara menggunakan bahasa kromo inggil saya masih kurang menguasai masih susah. Kadang ada kata yang kurang saya tau tapi kalo disambungkan denga kata-kata sesudahnya saya dapat memahaminya, paling komunikasi yang terjalin dengan ustad hanya saat tanya jawab pada saat kajian”*⁹⁶

Subjek RLM juga mengungkapkan pendapat yang kurang lebih sama yaitu:

*“Komunikasinya berjalan dengan baik. Menurut saya lumayan susah karena ada beberapa kata yang belum saya ketahui, namun saya paham dengan pesan yang disampaikan ustad saat mengajar cuman susah untuk diucapkan. Kadang juga ada keliru saat menjawab pertanyaan ustad.”*⁹⁷

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum’at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum’at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Hana Ulfiatul Ulya, Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 14.51 WIB

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Rizka Laelatul Maulida, Sabtu 13 Juli 2024, Pukul 20.19

Sedangkan salah satu santri putra FIM berpendapat berbeda, ia berpendapat bahwa:

“sangat baik, karena tidak hanya mendapat ilmu dari kitab yang dipelajari, tetapi dapat melatih kemampuan bahasa kromo inggil”⁹⁸

Tantangan menggunakan bahasa kromo inggil saat berinteraksi dengan santri tidak dirasakan oleh ustad karena sudah terbiasa menggunakan bahasa kromo dalam berkomunikasi sehari-hari. Seperti yang disampaikan beliau bahwa:

“Mboten enten tantanngan ngge kulo, sampun terbiasa. Pengen membiasakan mawon kalih santri ngagem bahasa kromo inggil”⁹⁹

Menurut santri yang mengikuti kajian kitab kuning santri putri HUU berpendapat bahwa:

“Ada, pastinya ada. Kaya saya sendiri yang belum terlalu lancar menggunakan bahasa kromo, Sekedar maksud tapi ngga bisa ngomong.”¹⁰⁰

Subjek RLM juga mengungkapkan pendapat yang kurang lebih sama yaitu:

“Ada sedikit kesulitan pada pemahaman kosa kata yang belum saya mengerti, tetapi itu tidak terlalu memengaruhi terhadap pemahaman saya terhadap materi”¹⁰¹

Sedangkan santri salah satu santri putra tidak mengalami kesulitan menggunakan bahasa kromo inggil FIM berpendapat bahwa: *“tidak”¹⁰²*

Bentuk komunikasi yang terjadi dalam kajian kitab kuning di desa Gununglurah merupakan komunikasi interpersonal menggunakan bahasa kromo inggil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi ini berlangsung secara baik meskipun ada batasan interaksi, terutama antara ustad dan santri putri. Komunikasi ustad dengan santri putra lebih terbuka, sementara interaksi dengan santri putri lebih terbatas pada tanya jawab selama kajian berlangsung. Namun, komunikasi tersebut tetap efektif dalam menyampaikan pesan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Fajar Iqbal Musyafa, Minggu 21 Juli 2024, pukul 19.32 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum'at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Hana Ulifiatul Ulya, Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 14.51 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Rizka Laelatul Maulida, Sabtu, 13 Juli 2024, Pukul 20.19

WIB

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Fajar Iqbal Musyafa, Minggu 21 Juli 2024, pukul 19.32 WIB

Tingkat pemahaman para santri terhadap materi kajian kitab kuning relatif baik, meskipun beberapa santri terutama santri putri, mengaku mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa kromo inggil. Mereka memahami isi materi yang disampaikan ustad, tetapi menghadapi kendala dalam penggunaan kosa kata bahasa kromo inggil dalam beberapa kata yang belum diketahui. Sebaliknya santri putra lebih terbiasa dan tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Ustad juga merasa bahwa penggunaan bahasa kromo inggil dalam kajian ini penting untuk melestarikan budaya lokal sekaligus mempermudah pemahaman materi.

Tantangan terbesar dalam kajian ini adalah adaptasi santri terhadap bahasa kromo inggil. Beberapa santri mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam penguasaan kosa kata bahasa kromo inggil menjadi hambatan dalam berkomunikasi secara lancar. Namun, hal ini tidak terlalu mengganggu pemahaman mereka terhadap kajian yang diajarkan. Ustad sendiri tidak merasakan tantangan dalam penggunaan bahasa kromo inggil karena sudah terbiasa, dan beliau berharap santri dapat terus belajar dan membiasakan diri dengan bahasa kromo inggil dalam kajian kitab kuning.

a. Bentuk Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks kajian kitab kuning, komunikasi verbal terjadi melalui tanya jawab antara ustad dan santri. Penjelasan ustadz seringkali diselingi dengan pertanyaan atau perumpamaan untuk membantu santri memahami konteks. Selain itu santri juga diberi kesempatan bertanya, menyanggah, atau meminta klarifikasi jika ada penjelasan yang dirasa sulit dipahami.

Gaya bicara ustadz umumnya tenang, terstruktur, dan bernada santun. Intonasi digunakan untuk menekankan bagian penting dari pelajaran. Santri merespons secara verbal dengan kalimat pendek seperti “nggih, ustadz”. Atau “paham, ustadz”, sebagai bentuk penerimaan pesan dan kesopanan. Komunikasi verbal juga digunakan ustadz untuk memberikan nasihat moral, motivasi, bahkan teguran secara halus jika

santri kurang fokus atau tidak mengikuti aturan. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan tetap dijaga agar tidak menyakiti namun mengedukasi.

Harapan ustad Amdad untuk santri yang mengikuti kajian kitab kuning adalah santri dapat mengolah tutur kata dengan bahasa kromo, sebagai bentuk kesopanan kepada orang tua dan tidak disamakan dengan teman lainnya ada perbedaan yang mampu dilihat orang tua. Seperti yang disampaikan ustad Amdad bahwa:

“Harapane nggih santri saged mengolah tutur kata ngagem kromo. Kange kesopanane kali tiang sepah, mboten disamakan kalih kancane enten perbedaan kalih tiang sepah.”

103

b. Bentuk Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merujuk pada penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan kontak mata. Dalam kajian kitab kuning, komunikasi nonverbal memiliki peran penting sebagai pelengkap bahkan penguat dari komunikasi verbal.

Ustadz menggunakan gerakan tangan untuk menekankan penjelasan, menunjukkan kutipan di kitab, atau menunjuk santri tertentu untuk menjawab pertanyaan. Ekspresi wajah ustad yang serius saat menjelaskan menandakan pentingnya materi, sementara senyuman menandakan persetujuan atau penghargaan terhadap respon santri.

Santri juga menunjukkan pemahaman dan penghormatan melalui komunikasi nonverbal. Mereka duduk bersila dengan tertib, menundukkan kepala saat mendengarkan, dan mengangguk sebagai tanda memahami penjelasan. Kontak mata dijaga dalam keadaan sopan, tidak menatap secara langsung terlalu lama sebagai bentuk penghormatan.

Seperti yang di sampaikan ustad Amdad bahwa:

“insyaallah paham, nek mboten nggih ketingal biasane..”¹⁰⁴.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum’at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Amdad, Jum’at 26 Juli 2024 pukul 19.25 WIB

Dari pendapat ustadz amdad dapat disimpulkan bahwa gestur tubuh antara santri yang faham dan tidak faham itu terlihat jelas, hal ini sebagai bentuk komunikasi nonverbal.

Bentuk nonverbal lain adalah ketertiban ruangan, keheningan saat ustadz berbicara, dan larangan menggunakan ponsel atau berbicara sendiri. Semua itu merupakan bagian dari bahasa nonverbal yang menunjukkan sikap hormat dan kesiapan untuk menerima ilmu.

Interaksi nonverbal juga tampak dalam momen-momen transenden, seperti ketika ustadz mendoakan santri di akhir kajian. Santri menyimak dengan penuh khidmat, mengangkat tangan atau menundukkan kepala dengan khusyuk, merupakan sebuah komunikasi emosional yang tidak membutuhkan kata-kata, namun sangat bermakna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Ustad dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas dapat diberikan kesimpulan, yaitu:

Pola komunikasi berjalan secara vertikal dari atas ke bawah dimana ustad menyampaikan pesan kajian kepada santrinya. Komunikasi interpersonal antara ustad dan santri terjadi melalui metode verbal dan nonverbal, dimana ustad menggunakan bahasa krama inggil untuk memberikan pelajaran kitab kuning. Santri di dorong untuk berinteraksi secara sopan dan hormat, terutama dalam penggunaan bahasa krama inggil saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama di Desa Gunung Lurah tidak hanya mencakup ilmu keagamaan, tetapi juga penanaman nilai-nilai budaya lokal yang masih dijaga oleh masyarakat setempat.

Selain itu, bahasa krama inggil memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter santri, dimana penggunaan bahasa ini melatih santri untuk bersikap lebih sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama terletak pada pemahaman santri terhadap kosa kata bahasa krama inggil, namun melalui pembiasaan menggunakan bahasa krama ingil, ustad berharap para santri dapat menguasai bahasa tersebut.

B. Saran

1. Untuk Ustad

Ustad diharapkan dapat menyampaikan pesan kajian kitab kuning dengan baik serta konsisten dalam penggunaan bahasa krama inggil dalam pengajaran, sekaligus memperkenalkan metode pengajaran yang lebih adaptif agar santri dapat lebih mudah memahami dan menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Santri

Santri disarankan untuk terus mengikuti kajian kitab kuning dan berlatih menggunakan bahasa krama inggil dalam berkomunikasi, tidak hanya di dalam kajian, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk melestarikan tradisi dan membentuk karakter yang sopan dan santun.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk mengajak anaknya mengikuti kajian kitab kuning serta mendukung penggunaan bahasa kromo inggil dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam mendidik anak-anak, sehingga nilai-nilai budaya dan kesopanan dapat terus terjaga dan diwariskan ke generasi selanjutnya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang pola komunikasi interpersonal dan penggunaan bahasa krama inggil dalam pembentukan karakter, serta mengeksplorasi pengaruhnya di komunitas lain untuk memperkaya literatur ilmiah terkait komunikasi dan budaya.

C. Penutup

Dengan menucap Alhamdulillah rabbil'alamin sebagai rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari para pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya ustad dan remaja. Aamiin ya rabbal'alami



DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Mochamad Arifin, and Irma Rachmayanti. "Penggunaan Campur Kode Dalam Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang." *Jurnal Satwika* 4, no. 1 (2020): 43. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol4.no1.43-55>.
- Alfian, Afwan Arba, Program Studi, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen, D A N Komunikasi, and Fakultas Dakwah. "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ketauhidan (Studi Pada Pondok Pesantren Manarul Huda Sukasirna Tasikmalaya)," 2024.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (2022): 1. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.444>.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Arnisyah, Rizky. "Proses Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak Pada TKSM Universitas Pendidikan Indonesia," 2014.
- Asbari, Masduki, Rudy Pramono, Fredson Kotamena, Otto Berman Sihite, Juliana Liem, Donna Imelda, Virza Utama Alamsyah, Donna Imelda, Samuel Tanasjah Setiawan, and Agus Purwanto. "Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 253–63. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>.
- Aslati Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, Nuryanti Nuryanti. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)." *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 2018.
- Atikah, Tiara, and Maman Abdurrahman. "Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Jurumiyah Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 76–87. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8629>.
- Awalliah, Nadia, Ummu Salamah, Iis Zilfah Adnan, and Universitas Garut.

- “Komunikasi Interpersonal Kesantrian Dalam Mengatasi Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut” 16, no. 2 (2024).
- Azizi, M. R. “Pola Komunikasi Santri Dan Ustad Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.” *Peneroka* 3, no. 2 (2023): hlm. 172–175.
<https://doi.org/https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/2292>.
- Basyar, Sely Diana Al. “Bimbingan Fi’ah Qalillah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat: Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu,” 2018.
- Bulefard, Ansori, and Kartika. “Peran Ustadz Terhadap Pembentukan Karakter Santri Diniyah Takmiliyah Adz-Dzikro.” *Comm-Edu* 2, no. 1 (2023): 30.
<https://doi.org/https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/19792>.
- Creswell, John W. “Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.” *CA: Sage Publications* 3 (2013): hlm. 76–83.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication*, 2011.
- . *The Interpersonal Communication Book*. 13th ed. Boston, 2011.
- Fauziyah, Nurul, Heri-Susanto, Rochgiyanti Rochgiyanti, and Syaharuddin Syaharuddin. “Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020.” *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.
- Ghazali Aidit, and Zulkifli Abd Hamid. “Kajian Berkaitan Kepuasan Responden Terhadap Program Bantuan Kepada Muallaf Di Selangor.” *Persidangan Antarabangsa Pembangunan Muallaf* 2013, 2013, 55–66.
http://www.ukm.my/hadhari/wp-content/uploads/2014/09/ICMuD2013_Prosiding.pdf.
- Ismail Nasution, Nanang Arianto, Samiyah. ““Komunikasi Interpersonal Remaja Masjid Al-Azhar Dalam Membina Akhlak Generasi Muda Islam Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara” Vol. 02 No (2014).
- Kinasih, Sekar. “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama Pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.” *Skripsi*, 2021.
- Kusumawati, Tri Indah. “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal,” 2016.
- Laila, Witri Nur. “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama,” 2016.

- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Murtadlo, Athok. "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.24>.
- Mustopa, Mustopa. "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–81. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>.
- Nashori, Fuad. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah* 11, no. 1 (2011): 203–19. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.
- Nata, Abudin. "Pesantren Dan Kitab Kuning" 6, no. 2 (2019): 647–54.
- Nauli, Raja Pangaran. "Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Perucut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." *Skropsi*, 2017.
- Nida, Khoirin. "Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami)." (*Kudus: IAIN Kudus*, 2021), 2021, 97.
- Salamah, Umi, and Arif Hidayatulloh. "Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6, no. 1 (2019): 46. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7804>.
- Schutz, Alfred. *On Phenomenology and Social Relations*. Chicago: University of Chicago Press., 1970.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, no. April (2018): 32. https://www.researchgate.net/profile/Indah-Suhanti/publication/340885193_Keterampilan_Komunikasi_Interpersonal_Mahasiswa_UM/links/5ea28036299bf1438943f107/Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-Mahasiswa-UM.pdf.
- Syafaatul Ummah, Muhammad Amrillah, Erma Martiningsih. "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurul Yakin Dalam Menjaga Ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Di Dusun Bantek Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga." *Qauluna: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 39–51.
- Tengah, Badan Pusat Statistika Jawa. "Data Santri Jawa Tengah," 2021.

Trifai, Y. "Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan," 2022, 1–87.

Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, dan Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepao Kabupaten Buru." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2019.

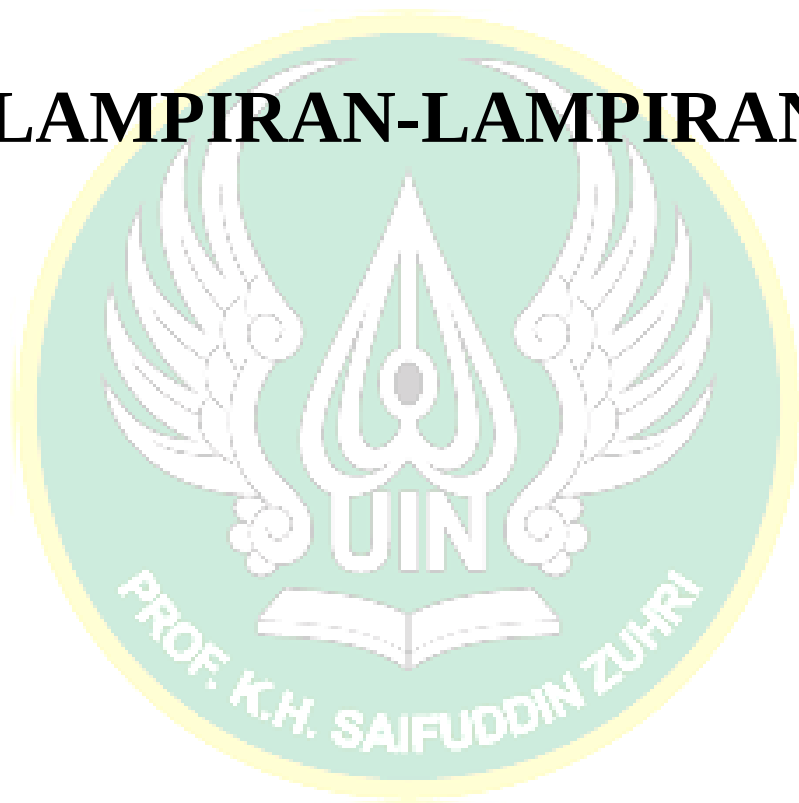
Wulansari, Dwi Elsa. "Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah AL_Chusniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019," 2019, 1–23.

Zakaria, B N A. "Pembelajaran Akhlak: Sebuah Model Kesantunan Bahasa Verbal Santri Dan Ustadz Dalam Berkomunikasi Di Pondok Pesantren Salaf.: Model Pembelajaran Akhlak." *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of ...* 1 (2021).
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/898>.

Zubaidah, M N, and L Masyfirah. "Implikasi Komunikasi Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di YPP Sunan Kalijaga Surabaya." *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 7 (2023): 59–68.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/17023%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/17023/7183>.

Zulqarnaen, Wildan. "Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah AL_Chusiniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 6.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



lampiran 1 : panduan wawancara

PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara :

Untuk mengetahui kesinambungan komunikasi interpersonal antara ustad dan santri menggunakan Bahasa kromo inggil.

2. Pelaksanaan :

- a. Tempat :
- b. Hari :
- c. Tanggal :
- d. Kondisi Subjek :

3. Perkenalan dan penjelasan terkait sesi wawancara penelitian :

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat terkait penelitian tersebut.
- b. Melakukan inform consent
- c. Peneliti memberi kesempatan kepada subjek untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengertinya.

4. Pertanyaan untuk ustad Amdad almaksus :

1. Kapan kajian kitab kuning mulai enten teng ndaleme gus amdad?
2. Kitab nopo mawon ingkang diajarkan teng kediaman ustad?
3. Enten libur nopo mboten nggih teng pengaosan kitab kuning teng mriki?
4. Enten tujuan kalih visi misi mboten saking ustad ngadakna pengaosan kitab kuning?
5. Komunikasi interpersonal antara ustad kalih santri niku kepripon nggih teng kajian kitab kuning?
6. Bahasa kromo inggil menurut ustad niko saged membentuk akhlak mulia nopo mboten nggih? nek saged nyuwun di jelasaken?
7. Kepripon cara ngatasi santri ingkang mboten paham ustad ngajar niku ngagem bahasa kromo?
8. Kinten-kinten ketingal mboten santri ingkang dereng paham ngaos ngagem bahasa kromo inggil?
9. Kadospundi sih penerapan bahas kromo inggil teng kajian kitab kuning?
10. Enten tantangan khusus nopo mboten nggih ngagem bahasa kromo inggil teng kajian kitab kuning kalih santri? Kepripon cara ngatasi tantangan nipun?
11. Menurut ustad kajian kitab kuning teng mriki niku efektif nopo mboten nggih?
12. Ustad saged sumerep perbedaan sikap dan perilaku santri sesampune ngaos kitab kuning teng mriki nopo mboten nggih?
13. Kadospundi ustad saged mastikna pesan saking pengaosan ngagem bahasa kromo inggil niki di pahami teng santri?
14. Enten pelatihan khusus bahasa kromo nopo mboten nggih teng mriki?

15. Enten pengaruh budaya lokal nopo mboten nggih njenengan ngagem bahasa kromo teng kajian kitab kuning?
16. Nopo harapan ustad teng lare santri saking bahasa kromo saged ngembangaken akhlak mulia santri?
17. Menurut ustad lingkungan mriki teksih ngagem bahasa kromo nopo mboten?
18. Kadospundi ustad saged mastikna pesan saking pengaosan ngagem bahasa kromo inggil niki di pahami teng santri?
19. Enten pelatihan khusus bahasa kromo nopo mboten nggih teng mriki?
20. Enten pengaruh budaya lokal nopo mboten nggih njenengan ngagem bahasa kromo teng kajian kitab kuning?
21. Nopo harapan ustad teng lare santri saking bahasa kromo saged ngembangaken akhlak mulia santri?
22. Menurut ustad lingkungan mriki teksih ngagem bahasa kromo nopo mboten?

5. Pertanyaan untuk ustad Amdad almaksus :

1. Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?
2. Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?
4. Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?
5. Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?
6. Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?
7. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?
8. Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?
9. Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?
10. Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?
11. Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?

12. Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?
13. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?
14. Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?



lampiran 2: Verbatim ustad amdad almakhsus

VERBATIM SUBJEK AL

Nama : Amdad Almakhsus
Usia : 38 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Wiraswasta

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara :
Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 26 Juli 2024
Pukul : 19.25 WIB
Tempat : Kediaman Ustad Amdad Almakhsus

Pertanyaan	Jawaban
Kapan kajian kitab kuning mulai enten teng ndaleme gus amdad?	Seestune saking tahun 2016 sesampune kulo lulus saking pondok, tapi sesampune kulo menikah libur teng tahun 2019. Dan kajian kitab kuning mulai aktif malih teng tahun 2022.
Kitab nopo mawon ingkang diajarkan teng kediaman ustad?	Awale niku kulo ngajarkan berbagai jenis kitab kuning dasar kitab fikih jawan, jurumiyah jawan, tajwid jawan, fasolatan kados niku. Tahun riyin ngaose hidayatussibyan, safinah terus jurumiyah nembe tahun niki, safinaeh nggih di terusaken tahun niki.
Enten libur nopo mboten nggih teng pengaosan kitab kuning teng mriki?	Enten, libure niku malem jum'at kalih nek kulo enten acara nopo rutinan mujahadah malem ahad pon.
Enten tujuan kalih visi misi mboten saking ustad ngadakna pengaosan kitab kuning?	Tujuan nggih enten, pertama niku basise kulo pesantron, riyin dawueh guru niku "kunrastunngilmiyah" nularke ngilmu walau niku sekedikit semampune mawon. Dawueh guru wangsul kudu mulang ngajar ngaos walau sekedik semampune. Niku sing dados pedoman kalih manfaat ilmu niku kan ilmu kang ditularaken, nek ilmune ngge piyambek nggih ngge piambek. Ilmu kang ditularaken kalih tiang katah niku ilmu kang

	manfaat niku kang utama. Sedoyo tiang hidup butuh bekal kangge akhirat ilmu kang kita pelajari sareng-sareng niku kiangge bekal teng akhirat., kita beribadah niki perlu ngagem ilmu supados amal mboten kalih ilmu niku “mardudah” tertolak. Visi ne niku nggil nglatih lare saged ibadah didasari ngagem ilmu, utamane niku berakhlakkulkarimah. Intine nggih belajar sareng-sareng kalih kulo melajari malih pelajaran ingkang riyin dipelajari teng pesantren.
Komunikasi interpersonal antara ustad kalih santri niku kepripon nggih teng kajian kitab kuning?	Komunikasine kulo kalih santri nggih karena kataeh perempuan, dados kulo batasi. Mboten komunikasi berhadapan, karena nggih kulo pengajar laki-laki kataeh sing ngaos perempuan. Kalih santri putra lah niku sering komunikasi, tapi nggih mboten caket banget komunikasine lumayan jarang. Paling nggih tanya jawab pas pengaosan
Bahasa kromo inggil menurut ustad niko saged membentuk akhlak mulia nopo mboten nggih?nek saged nyuwun di jelasaken?	Kromo inggil niku kan identik kalih masyarakat jawa. Bahasa indonesia niku kan bahasa nasional, menurut kulo bahasa kromo penting sanget saged membentuk karakter kepribadian nggih. Saking bahasa pengucapan niku sampun ketingal bahasa kromo niki kan bahasa paling alus. Ngangge bahasa kromo niku ketingal tiang jawa anggah ungguh kalih kesopanane niku saged nunjukaken jati diri tiang jawa. Saged menghormati kepripon sanjang kalih tiang sepah kados pundi. nggem bahasa kromo niku sekeco sanget dimirengaken.
Kepripon cara ngatasi santriingkang mboten paham ustad ngajar niku ngagem bahasa kromo?	Kulo yakine santri niku paham, nek mboten paham nggih kulo memperkenalkan. Nek enten bahasa kromo kang asing teng santri nggih kulo perjelas

	malih.
Kinten-kinten ketinggal mboten santri ingkang dereng paham ngaos ngagem bahasa kromo inggil?	Insyaallah paham, nek mboten nggih ketinggal biasane.
Kadospundi sih penerapan bahas kromo inggil teng kajian kitab kuning?	Saking kitabe niku mpun ngagem kromo mboten kulo damel-damel. Sampun saking mriku teng pesantren nggih ngagem kromo. Kulo nggih teng pesantren saking awal mpun ngagem kromo nyatane nggih kulo paham, tiang jawa nggih paham. Sesuai kalih kitab ingkang kulo ngaos teng pesantren kulo terapkan. Supaya santri mengenal bahasa kromo.
Enten tantangan khusus nopo mboten nggih ngagem bahasa kromo inggil teng kajian kitab kuning kalih santri? Kepripun cara ngatasi tantangan nipun?	Mboten enten tantanngan ngge kulo, sampun terbiasa. Pngen membiasakan mawon kalih santri ngagem bahasa kromo inggil.
Menurut ustad kajian kitab kuning teng mriki niku efektif nopo mboten nggih?	Menurut kulo nggih efektif, soale teng desa niku rata-rata ngaos TPQ tok mpun mboten ngaos malih. Kulo pengine niku sesampun ngaos quran lanjut ngaos kitab. Santri saged sekedik-sekedik maos kitab kuning, makane teng mriki mboten ngaos fikih tok tapi enten ilmu “allat” contoeh jurumiyah. Safinah nggih ngajaraken fikih supados salat perlu kajian saking kitab.
Ustad saged sumerep perbedaan sikap dan perilaku santri sesampune ngaos kitab kuning teng mriki nopo mboten nggih?	Saking perilaku niku kulo sampun ningali jelas enten perubahan anggah ungguh, bahasa, sikap teng tiang niku sae. Semoga nggih seteruse saged tambah sae, kulo amati niku alhamdulillah nggih perubahane katah saking penampilan, sikap, ibadahe niku nggih bertambah kados mujahadah kalih salawatan.
Kadospundi ustad saged mastikna pesan saking pengaosan ngagem bahasa kromo inggil niki di pahami teng santri?	Kulo disamping ngajar materi nggih kalih praktek supados santri paham kalih nopo sing kulo sampekna.

Enten pelatihan khusus bahasa kromo nopo mboten nggih teng mriki?	Metode khusus niku dereng enten, nek teng mriki ngagem kromo teng jawi nggih kulo mboten ngertos.
Enten pengaruh budaya lokal nopo mboten nggih njenengan ngagem bahasa kromo teng kajian kitab kuning?	Enten saking keluargane kulo ingkang sampun nerapake saking kulo teksih alit riyin nek sanjang kalih tiang sepah. Pas ageng nggih teng pondok ngageme bahasa kromo dados kulo pengen lare santri teng mriki nggih saged bahasa kromo kalih tiang sepah ngagem cara kulo ngajar pengaosan ngagem bahasa kromo kangge ngenalaken kalih santri teng mriki.
Nopo harapan ustad teng lare santri saking bahasa kromo saged ngembangaken akhlak mulia santri?	Harapane nggih santri saged mengolah tutur kata ngagem kromo. Kange kesopanane kali tiang sepah, mboten disamakan kalih kancane enten perbedaan kalih tiang sepah.
Menurut ustad lingkungan mriki teksih ngagem bahasa kromo nopo mboten?	Lingkungan mriki mpun jarang ingkang penerapane, dereng terbiasa teksih ngagem ngoko. Tapi nggih semoga kulo ngajar ngagem kromo sagd merubah pada ngangge kromo. Tiang sepah nggih alhamdulillah tesih lumayan katah kang ngagem kromo.

lampiran 3: Verbatim subjek hilmi faridia

VERBATIM SUBJEK HF

Nama : Hilmi Faridia
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : SMKN 3 PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19 WIB

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, saya bisa menggunakannya ketika berbicara kepada orang yang lebih tua
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Sulit, karena belum terbiasa. Biasanya bahasa keseharian kan ngapak jadinya susah kalo pake bahasa kromo.
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya, karena lebih sopan
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Paham, tpi ada beberapa kata yg belum tahu artinya
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Ketika diberi pertanyaan
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Senang jadi kita bisa belajar membiasakan menggunakan bahasa krama walaupun sedikit deg-degan.
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, kita jadi lebih sopan dan menghormati yg lebih tua
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu	Iya

hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Memprihatinkan, karena anak zaman sekarang lebih fasih berbahasa indonesia
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Iya, lebih sopan dan halus
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Diusahakan kalo berbicara sama yg lebih tua menggunakan bahasa krama inggil
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Lebih sopan santun
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Ketika berbicara dengan yg lebih tua

lampiran 4: Verbatim subjek maenatul mufida

VERBATIM SUBJEK MM

Nama : Maenatul Mufidah
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19 WIB

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, saya bisa menggunakannya dengan baik dan benar
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Sedikit canggung karna terkadang ada hal yang belum dimengerti Krama inggil nya dan biasa takut salah denger hehe
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Sangat membantu karena emang sudah menjadi tradisi maupun layaknya sebagai santri
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Mudah di pahami dan menambah kosa kata yang belum di mengerti
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Ketika menanyakan hal hal yang perlu di tanyakan selama berjalanya kajian baik untuk masa yang akan datang maupun tanya jawab tentang kitab yang sedang dikaji selama kajian
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Sedikit grogi karena merasa antara yang di jawab apakah benar sama apa yang di ucapkan oleh ustad takutnya salah denger gitu
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya,caranya dengan berkomunikasi yang baik menggunakan bahasa Krama Inggil baik dalam kajian ataupun sehari hari

Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada, Karna Yang mudah itu ghibah kalo yang sulit itu nahwu
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Karena sebagai santri memang harus mempunyai akhlak yang dimana salah satunya dengan berbahasa krama Inggil tersebut
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Tentunya ada
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Kalo dari saya melalui cara berbicara ustad yaa mengcover gitu jadi termotivasi sendiriwah itulah santri yang sebenarnya sangat mempunyai vibes positif hihi karena lebih ke biar kita mandiri,kreatif toh sudah pada besar
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Sangat positif karena menjadi lebih bisa menghargainya
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada karna toh sudah pada besar jadi biar bisa belajar bagaimanapun caranya
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat penting ternyata apalagi dalam sehari hari

lampiran 5: Verbatim subjek hana ulifiatul ulya

VERBATIM SUBJEK HUU

Nama : Hana Ulifiatul Ulya
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 14.51 WIB

Tempat : Ruang tamu

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Saya menguasai bahasa kromo inggil, walaupun masih ada kata yang kadang kurang saya mengerti
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Belum ada pengalaman berbicara dengan ustad secara langsung ataupun bertanya, paling tanya jawab mengenai kitab yang dikaji. Saya merasa paham dengan kajian yang dikajikan, namun untuk berbicara menggunakan bahasa kromo inggil saya masih kurang menguasai masih susah. Kadang ada kata yang kurang saya tau tapi kalo disambungkan dengan kata-kata sesudahnya saya dapat memahaminya, paling komunikasi yang terjalin dengan ustad hanya saat tanya jawab pada saat kajian.
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya, kromo inggil itu kayak lebih sopan. Dan merupakan nilai plus bagi orang jawa gitu yah, di daerah sini juga masih lumayan banyak yang memakai bahasa kromo terutama orang tua dari daerah lain. Jika ke kota sedikit mungkin udah susah ditemui.
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Menurutku sama aja sih, dikarenakan ngga pyur bahasa kromo ada ngokonya sedikit buat penegasan ulang jika santrinya kurang paham.

Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Contohnya ya kaya tanya jawab saat kajian. Karena ustadnya selalu pake bahasa kromo otomatis santrinya juga mengikuti sebagai bentuk penghormatan. Masa ustadnya pake kromo santrinya ngoko.
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Tegang, diotak itu ngefreez ngga mau keluar. Soalnya masih dikit kosa kata yang say tahu.
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Menurutku sangat, beda banget yang bisa pake sama ngga. Orangnya tuh keliatan lebih santun, lebih sopan, halus, lebih menghargailah.
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Ada, pastinya ada. Kaya saya sendiri yang belum terlalu lancar menggunakan bahasa kromo, Sekedar maksud tapi ngga bisa ngomong.
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Penting sih, kayak lebih untuk menghormati, lebih sopan. Kita malu ngga sih kalo ngomong sama orang yang lebih tua ngga bisa kromo. Apalagi kita orang jawa, yang seharusnya bisa.
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Jadi lebih berusaha ramah sama orang. Jadi terbiasa juga menggunakan bahasa kromo lagi, dan mendapatkan ilmu.
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Kalo dari saya melalui cara berbicara ustad yaa mengcover gitu jadi termotivasi sendiriwah itulah santri yang sebenarnya sangat mempunyai vibes positif hihi karena lebih ke biar kita mandiri,kreatif toh sudah pada besar
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Jujur saya sendiri jarang berinteraksi kayak ngobrol. Paling tanya jawab mengenai kitab. Karna saya merasa segan.
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil	Kalo sama temen sih pake ngoko yah, tapi saya

terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	jadi lebih dekat sama temen setelah adanya kajian ini.
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada, karna pyur mengalir karena ustadnya menggunakan kromo saya mengikuti.
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat penting ternyata apalagi dalam sehari hari



lampiran 6: Verbatim subjek rohmah masruroh

VERBATIM SUBJEK RM

Nama : Rohmah Masruroh
Usia : 16 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : -

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, saya bisa karna sudah terbiasa dari kecil sudah diajarkan
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Baik, karena sudah terbiasa selama di pondok
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya, sangat membantu karena kita layaknya sebagai santri
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Mudah dimengerti
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Ketika menanyakan hal yang belum saya mengerti
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Terkadang biasa saja, terkadang agak canggung sih
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, dengan berkomunikasi menggunakan bahasa krama inggil
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu	Tidak ada, karna yang sulit hanya mendapatkan

hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	hati nya haha
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Sangat penting karena sebagai santri harus mempunyai akhlak salah satunya berkomunikasi menggunakan bahasa krama inggil
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Tentunya ada meskipun minim
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Ketika ustadz menjelaskan pelajaran menggunakan bahasa krama inggil
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Berdampak positif bagi saya karna menjadi lebih bisa menghargai sesama
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada karena sudah pada besar toh, mandiri latihan sendiri
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat penting

lampiran 7: Verbatim subjek rizka laelatul maulida

VERBATIM SUBJEK RLM

Nama : Rizka Laelatul Maulida
Usia : 16 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, saya cukup mengetahui bahasa kromo inggil
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Komunikasinya berjalan dengan baik. Menurut saya lumayan susah karena ada beberapa kata yang belum saya ketahui, namun saya paham dengan pesan yang disampaikan ustad saat mengajar cuman susah untuk diucapkan. Kadang juga ada keliru saat menjawab pertanyaan ustad.
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya, karena dengan terbiasa menggunakan bahasa krama inggil kepada ustad bisa menjadikan kita semakin menghormati dan menghargai ustad
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Cukup baik, tetapi masih ada beberapa kosa kata bahasa krama inggil yang belum saya mengerti
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Ketika sedang mengaji
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Perasaan saya ketika berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil adalah lumayan berhati-hati karena takut ada

	kata yang salah
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, karena dengan berbicara menggunakan bahasa krama inggil dapat melatih kita untuk lebih menghormati dan menghargai kepada orang yang lebih tua dari kita atau kepada ustad
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Ada sedikit kesulitan pada pemahaman kosa kata yang belum saya mengerti, tetapi itu tidak terlalu memengaruhi terhadap pemahaman saya terhadap materi
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya penggunaan bahasa krama inggil dalam kehidupan sehari-hari itu penting agar tradisi dan budaya lokal kita terjaga, selain itu juga dapat melatih kesadaran bahwa pentingnya menghormati dan menghargai orang lain
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada, saya jadi lumayan terbiasa menggunakan bahasa krama inggil dan dari kosa kata krama inggil yang belum saya ketahui menjadi tahu
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Dengan memberikan saran kepada saya untuk lebih baik jika berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa krama inggil
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman-teman santri saya yang lainnya sekarang menjadi lebih lumayan sering menggunakan bahasa krama inggil

Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada, adanya ustad menjelaskan materinya dengan menggunakan bahasa krama inggil
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Cukup berpengaruh kepada diri saya



lampiran 8: Verbatim subjek siti maematul rahmadani

VERBATIM SUBJEK SMR

Nama : Siti Maematul Rahmadani
Usia : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19 WIB

Tempat : Majelis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Saya kurang menguasai bahasa kromo, masih belum bisa mengucapkannya dengan lancar
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Ragu karena belum terbiasa
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Agak sulit memahami karena belum mengerti banyak tentang krama inggil
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Saat bertanya hal yang tidak tahu
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Canggung, takut jawaban yang saya sampaikan salah
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, salah satunya yaitu dengan berkomunikasi menggunakan bahasa krama inggil
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu	Agak sedikit susah pada pemahaman kosa kata

hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	yang belum saya mengerti
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Karena selayaknya kita sebagai umat jawa menggunakan krama inggil
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada, saya jadi lumayan terbiasa menggunakan bahasa krama inggil
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Melalui komunikasi didalam kajian kitab tersebut
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Jelas
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman-teman santri saya yang lainnya menjadi lebihhhh menghargai antar sesama
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada, karena memang sudah pada besar menjadikan kita untuk belajar mandiri dalam berpenggunaan bahasa kromo inggil
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat penting

lampiran 9: Verbatim subjek Nurul Aeni

VERBATIM SUBJEK NA

Nama : Nurul Aeni
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gunungkurah, Cilongok
Pekerjaan : Berkerja

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19 WIB

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, bisa
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Baik, menurut saya bahasanya sulit dimengerti. Namun saya masih paham pesan apa yang disampaikan ustad
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya membantu
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Iya cukup paham
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Di tempat ngaji
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Deg-degan yang membuat saya berhati-hati dalam menggunakan bahasa Krama inggil
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, karena dengan terbiasa menggunakan bahasa Krama Inggil saya jadi lebih menghormati dan menghargai orang yang lebih tua
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu	Ada

hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya menggunakan bahasa Krama Inggil itu penting agar tradisi dan budaya lokal tetap terjaga
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada, saya jadi lumayan terbiasa menggunakan bahasa krama inggil
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Dengan memberikan saran kepada saya agar lebih baik menggunakan bahasa krama Inggil kepada orang yang lebih tua
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman teman santri saya yang lainnya menjadi lebih baik
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Cukup baik

lampiran 10: Verbatim subjek Fajar iqbal musyafa

VERBATIM SUBJEK FIM

Nama : Fajar Iqbal Musyafa
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Minggu, 21 Juli 2024

Pukul : 19.32

Tempat : Majelis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Bisa
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Baik
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Iya membantu
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Lebih masuk tentang materi yang disampaikan
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Di tempat ngaji
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Biasa saja, karena memang sudah seharusnya
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, karena dengan terbiasa menggunakan bahasa Krama Inggil dengan ustad, saya juga menerapkannya pada orang tua
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi	Tidak

saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya menggunakan bahasa Krama Inggil itu penting
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada, saya jadi lumayan terbiasa menggunakan bahasa krama inggil
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Dengan memberikan saran kepada saya agar lebih baik menggunakan bahasa krama Inggil kepada orang yang lebih tua dan jangan lupakan belajar
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman saya biasa saja
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Cukup baik

lampiran 11: Verbatim subjek muhammad nur cahyo utomo

VERBATIM SUBJEK MNCU

Nama : Muhammad Nur Cahyo Utomo
Usia : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Minggu, 21 Juli 2024

Pukul : 19.32 WIB

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Ya, saya bisa
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Sangat baik
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Sangat membantu
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Lumayan paham
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Pada saat bertanya kepada ustad
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Senang karena sopan
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu, karena dengan terbiasa menggunakan bahasa Krama Inggil saya jadi lebih menghormati orang yang lebih tua
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian	Tidak

kitab kuning?	
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya menggunakan bahasa Krama Inggil itu penting
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada banyak perubahan
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Gunakanlah bahasa Krama Inggil kepada yang lebih tua/orang-orang di sekitar karena sopan
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya lebih dekat
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman-teman santri saya yang lainnya menjadi lebih positif
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat sopan

lampiran 12: Verbatim subjek muhammad rijkhan alfito

VERBATIM SUBJEK MRA

Nama : Muhammad Rijkhan Alfito
Usia : 15 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Minggu, 21 Juli 2024

Pukul : 19.32

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Saya menguasai
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Sangat baik, karena tidak hanya mendapat ilmu dari kitab yang dipelajari, tetapi dapat melatih kemampuan bahasa krama inggil
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Sangat membantu
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Lebih mudah dipahami
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Contohnya pada saat bertanya kepada ustad
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	Merasa lebih sopan dan menghargai beliau
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam	Ada

kajian kitab kuning?	
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya menggunakan bahasa Krama Inggil itu penting
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Ada banyak perubahan
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	Mengajar menggunakan bahasa krama inggil
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya lebih dekat
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman teman santri saya yang lainnya menjadi lebih positif
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	Sangat sopan

lampiran 13: Verbatim subjek zalfaza laura nafisa

VERBATIM SUBJEK ZLN

Nama : Zalfaza Laura Nafisa
Usia : 16 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah, Cilongok
Pekerjaan : Pelajar

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara:

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Pukul : 20.19

Tempat : Majlis

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu dapat menggunakan bahasa kromo inggil dengan baik dan benar?	Saya menguasainya karna sudah terbiasa
Bagaimana pengalaman kamu dalam berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil selama kajian kitab kuning?	Lumayan susah karena ada beberapa kosakata yang belum saya mengerti ketika menggunakan bahasa krama inggil
Apakah penggunaan bahasa krama inggil dalam komunikasi sehari-hari dengan ustad membantu kamu dalam menghormati dan menghargai ustad?	Sangat membantu karena dalam era modern seperti ini lebih banyak orang yang menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa krama. sedangkan bahasa krama adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan
Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning terhadap pemahaman kamu tentang materi yang disampaikan?	Sangat berpengaruh karena dengan bahasa krama dapat menambah kosakata bahasa krama yang belum dipahami apalagi didalam kitab sering sekali terdapat bahasa krama bahkan hampir disetiap kitab menggunakan bahasa krama
Bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana penggunaan bahasa krama inggil sangat penting dalam interaksi dengan ustad?	Contohnya ketika sedang diberi pertanyaan oleh guru dan dituntut untuk menjawab.
Bagaimana perasaan kamu saat berkomunikasi dengan ustad menggunakan bahasa krama inggil	Deg-degan karena bingung dan belum tau bahasa kramanya

dibandingkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari?	
Apakah penggunaan bahasa krama inggil membantu dalam pembentukan akhlak mulia? Jika iya, bagaimana caranya?	Iyaa dengan bahasa krama kita lebih halus dalam bertutur kata
Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Iyaa ada
Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya penggunaan bahasa krama inggil dalam menjaga tradisi dan budaya lokal?	Menurut saya sangat membantu karena dalam era modern seperti ini lebih banyak orang yang menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa krama. sedangkan bahasa krama adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan
Apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku kamu setelah rutin mengikuti kajian kitab kuning dengan komunikasi menggunakan bahasa krama inggil?	Iya ada
Bagaimana cara ustad memotivasi kamu untuk terus menggunakan bahasa krama inggil dalam interaksi sehari-hari?	lebih sadar ke diri sendiri karena sudah dewasa dan sepantasnya menggunakan bahasa krama inggil kepada yang lebih tua
Apakah kamu merasa lebih dekat dan lebih menghormati ustad setelah menggunakan bahasa krama inggil dalam komunikasi?	Iya lebih dekat
Bagaimana dampak penggunaan bahasa krama inggil terhadap hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya?	Dampaknya bagi hubungan saya dengan teman teman santri saya yang lainnya menjadi lebih asik
Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus dari ustad terkait penggunaan bahasa krama inggil dalam kajian kitab kuning?	Tidak ada
Bagaimana kamu melihat peran bahasa krama	Sangat penting

inggil dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam diri Anda?	
---	--



lampiran 14: Inform Consent Subjek AA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRUD ALMAHSUS
Usia : 38 th
Jenis kelamin : LAKILAKI
Pekerjaan/Sekolah : KIRASWASTA

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

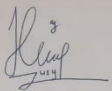
1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

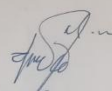
Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 26 Juli 2024

Peneliti

Informan


Firdosin Nurul Millati


(AMRUD. ALMAHSUS)

lampiran 15: Infrom Consent Subjek MRA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

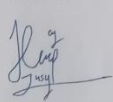
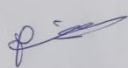
Nama : *Muhammad Rizkihan Angata*
Usia : *15 thn*
Jenis kelamin : *Laki Laki*
Pekerjaan/Sekolah :

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul
**"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning
Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi
Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh
Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas
Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia
bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal
sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan
untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setuju dalam keadaan sadar dan tanpa
paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, *21.12.24*

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(<i>.....edpito.....</i>)

lampiran 16: Inform Consent Subjek FIM

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Iqbal Mustafa

Usia : 16

Jenis kelamin : L

Pekerjaan/Sekolah : SMK N 1 Purwokerto

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul
"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas" yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 21 Juli 2024.

Peneliti  Firdosin Nurul Millati	Informan  Fajar Iqbal M (.....)
---	---

lampiran 17: Inform Consent Subjek RM

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmah Masrurah

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Sekolah : -

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setuju dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Agustus 2024

Peneliti


Firdosin Nurul Millati

Informan


(.....)

lampiran 18: Inform Consent Subjek HUU

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Ulfiatul Ulya

Usia : 18 thn

Jenis kelamin : Perempuan

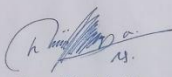
Pekerjaan/Sekolah : SMK Negeri 3 Purwokerto

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setuju dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 15 Juli 2024....

Peneliti  Firdosin Nurul Millati	Informan  (Hana Ulfiatul Ulya.)
---	---

lampiran 19: Infrom Consent Subjek SMR

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geti Masnahati P.

Usia : 214

Jenis kelamin : Pasien Perempuan

Pekerjaan/Sekolah : SMK Ma'kal Darussalam

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul
**"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning
Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi
Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh
Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas
Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia
bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal
sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan
untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa
paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2024

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(.....)

lampiran 20: Inform Consent Subjek MM

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maenatul Muji'dah
Usia : 18 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Sekolah : MA Ma'arif NU Cilogok

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilogok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2024

Peneliti

Informan



Firdosin Nurul Millati



(.....)

lampiran 21: Inform Consent Subjek HF

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilania Faridha
Usia : 18 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Sekolah : SMK 3 PURWOKERTO

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setuju dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2024

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(.....)

lampiran 22: Infrom Consent Subjek ZLN

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakara Laola Nafisah
Usia : 16 th
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Sekolah : MA MA'ARIF NU 1 ~~STUNTUN~~ GILONGOK

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul
"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas" yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2024

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(.....)

lampiran 23: Inform Consent Subjek NA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aeni
Usia : 18 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Sekolah : SMK Terbuka Panembangan

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2024

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(.....)

lampiran 24: Inform Consent Subjek RLM

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Laelatul Maulida

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Sekolah : SMK MA'ARIF 2 KARANGLEWAS

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Santri Pada Kajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Akhlak Mulia Menggunakan Bahasa Kromo Inggil (Studi Etnografi) Di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas"** yang diteliti oleh Firdosin Nurul Millati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tanpa paksaan dan bersedia bahwa:

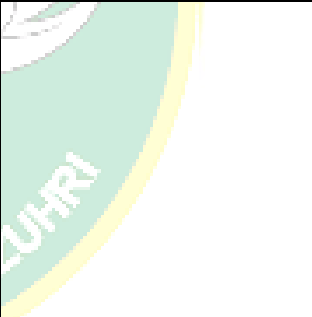
1. Bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian
2. Memberikan informasi dan keterangan yang sebenar-benarnya
3. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dari tanggal sampai dengan selesai
4. Kerahasiaan identitas dan data yang di sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan tugas penelitian
5. Peneliti bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Demikian surat pernyataan ini di setujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sebenar-benarnya.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Peneliti	Informan
	
Firdosin Nurul Millati	(.....)

lampiran 25: Dokumentasi

		
BERSAMA USTAD AMDAD	BERSAMA SANTRI PUTRI	BERSAMA SANTRI ZLN
		
BERSAMA SANTRI SMR	BERSAMA SANTRI NA	BERSAMA SANTRI HF
		
BERSAMA SANTRI RLM	BERSAMA SANTRI MM	

lampiran 26: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Firdosin Nurul Millati
NIM : 214110102042
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 13 Agustus 2002
Alamat Rumah : Gununglurah, Cilongok, Rt. 04 Rw. 08
Nama Ayah : Ali Masngudi
Nama Ibu : Umi Sulastri

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Diponegoro 18 Gununglurah
SD/MI : SD 2 Gununglurah
SMP/MTS : MTs AL-Ma'had An-Nur Bantul, Yogyakarta
SMA/MA : MAN 1 Banyumas
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 22 November 2024



Firdosin Nurul Millati

NIM.214110102042